

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PERENCANAAN GAPURA DAN AREA HIJAU DI PINTU MASUK
PERMUKIMAN PINGGIRAN SUNGAI**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Yunita Ardianti Sabtalistia., S.T., M.T/ NIDN/NIK: 0319068203/10315008

Nama Mahasiswa:

Grisella/ NIM: 315210041

Chelsy Vania / NIM: 315210009

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM

Periode II /Tahun 2023

1. Judul : Perencanaan Gapura dan Area Hijau di Pintu Masuk Permukiman Pinggiran Sungai
2. Nama Mitra PKM : RW. 08, Kelurahan Kemanggisan, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat
3. Dosen Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Yunita Ardianti Sabtalistia, S.T., M.T
 - B. NIDN/NIK : 0319068203/10315008
 - C. Jabatan/gol : Dosen Tetap/IIIc
 - D. Program Studi : Sarjana Arsitektur
 - E. Fakultas : Teknik
 - F. Bidang keahlian : Arsitektur Lingkungan
 - G. Alamat Kantor : Jl. Letjen S. Parman No.1, Jakarta Barat
 - H. Nomor HP/Tlp : 089670937026 / -
4. Mahasiswa yang Terlibat
 - a. Jumlah Anggota : Mahasiswa 2 Orang
(Mahasiswa) : 2 Orang
 - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Grisella/315210041
 - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Chelsy Vania/315210009
5. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : RT.17, RW. 08, Kelurahan Kemanggisan, Kecamatan Palmerah
 - b. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke Lokasi Mitra : 4,2 km
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7.
 - a. Luaran Wajib : Jurnal Nasional
 - b. Luaran Tambahan : Hak Kekayaan Intelektual (HKI)-Hak Cipta
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember 2023)
9. Biaya yang Disetujui LPPM : Rp 9.000.000,

Jakarta, 19 Februari 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana


Ir. Jap Tji Beng, M.Psi., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE
NIK : 10381047


Yunita Ardianti Sabtalistia, S.T., M.T
NIDN: 0319068203

RINGKASAN

Gapura mempunyai fungsi sebagai tanda batas suatu wilayah. Selain sebagai tanda batas suatu wilayah, gapura juga bisa menjadi simbol yang menggambarkan karakter suatu tempat dan menambah estetika jika mempunyai desain yang menarik. Permukiman di RT 17, RW 8, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat merupakan permukiman yang berada di pinggiran sungai Grogol. Saat ini permukiman RT 17 sudah mempunyai gapura dari bahan bambu. Namun, sayangnya gapura tersebut masih belum menggambarkan karakter dari RT tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka PKM ini bertujuan menghasilkan desain gapura dan area hijau di pintu masuk permukiman RT 17 yang mampu menggambarkan karakter dari permukiman tersebut.

Metode pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap selama 6 bulan. Tahap pertama adalah melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan mitra PKM (Ketua RW 08 Kemanggisan) mengenai konsep gapura dan area hijau yang akan dikembangkan. Tahap kedua adalah pengajuan desain berupa gambar *site plan*, denah, tampak, potongan, dan perspektif 3D kepada mitra PKM. Tahap ketiga adalah penyerahan desain kepada mitra PKM. Siluet dari isi buah manggis dijadikan ornamen pada gapura untuk menggambarkan gapura berada di kelurahan Kemanggisan. Relief dinding gapura mempunyai pola batik betawi yang juga memberikan identitas bahwa permukiman RT 17 berada di Jakarta yang kental dengan budaya Betawi. Pergola labu madu yang ada di dekat gapura tetap dipertahankan, hanya saja perlu ditambahkan 2 batang bambu horisontal agar lebih aman. Area duduk di belakang gapura sebelumnya menggunakan bangku besi diganti menjadi bangku beton model siku sehingga interaksi warga bisa saling berhadapan. Pot-pot tanaman hias di sekitar area duduk gapura juga bisa ditambahkan untuk menambah keasrian sekitar gapura. Harapan ke depannya, diharapkan usulan desain yang dihasilkan tim PKM dapat menjadi acuan dalam pembangunan gapura dan area hijau RT 17 Kemanggisan.

Kata Kunci: Area Hijau, Gapura, Permukiman, Pinggiran Sungai

PRAKATA

Program PKM dengan judul “Perencanaan Gapura dan Area Hijau di Pintu Masuk Permukiman Pinggiran Sungai” bertujuan menghasilkan desain gapura dan area hijau di RT 17, RW 08 Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat. Diharapkan setelah dihasilkan desain gapura dan area hijau dapat segera dibangun sehingga dapat bermanfaat sebagai pintu masuk area permukiman RT 17 Kemanggisan dan juga sebagai ruang interaksi sosial.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara dan Ketua RW 08 Kemanggisan sehingga terlaksana kegiatan PKM ini.

Jakarta, Desember 2023

Tim PKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	3
1.2 Permasalahan Mitra	8
1.3 Keterkaitan Topik dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar	12
BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	14
2.1 Solusi Permasalahan	14
2.2 Luaran Kegiatan PKM	17
BAB III. METODE PELAKSANAAN	18
3.1 Langkah-langkah/Tahapan Pelaksanaan	18
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	19
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	19
BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	20
4.1 Kondisi di Lapangan.....	20
4.2 Desain Gapura dan Area Hijau.....	21
4.3 Keuntungan atau Manfaat yang Didapatkan oleh Mitra PKM	35
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luaran Kegiatan	17
-----------	-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Posisi Pintu Masuk Gapura RT 17 Kemanggisan.....	1
Gambar 1.2	Jarak dari Utara ke Posisi Pintu Masuk Permukiman RT 17, RW 8, Kelurahan Kemanggisan.....	2
Gambar 1.3	Koordinasi Ketua RW 08 dan Perwakilan Warga RT 17.....	2
Gambar 1.4	Pergola Bambu untuk Media Rambat Tanaman Labu Madu.....	3
Gambar 1.5	Desain Gapura Desa Asemdayong, Pemalang, Jawa Tengah	4
Gambar 1.6	Ornamen pada Desain Gapura Asemdayong, Pemalang, Jawa Tengah: (a) Kapal pada Bagian Bawah Kolom dan (b) Ikan pada Bagian Atap Gapura	4
Gambar 1.7	Candi Bentar Tertua di Indonesia (Gerbang Wringin Lawang di Trowulan)	5
Gambar 1.8	Desain Gapura di Desa Kromengan, Malang, Jawa Timur.....	5
Gambar 1.9	Gapura Pawisman Gedangan	6
Gambar 1.10	Gapura di Ir. H. Juanda, Bandung, Jawa Barat	6
Gambar 1.11	Proses Pembangunan Gapura Beton di RW VI, Tegalrejo, Salatiga.....	7
Gambar 1.12	Area Hijau di Sepanjang Saluran Air di Perumahan Banten Indah Permai, Serang, Banten	7
Gambar 1.13	Kondisi Sekitar Gapura RT 17 Kemanggisan	8
Gambar 1.14	Pintu Masuk RT 17, Kemanggisan	9
Gambar 1.15	Kondisi Jalan masuk RT 17 Kemanggisan	9
Gambar 1.16	Kondisi Pintu Masuk RT 17 Kemanggisan	10
Gambar 1.17	Pergola Bambu sebagai Tempat Rambat Tanaman Labu Madu...	10
Gambar 1.18	Pemkot Jakbar Kembangkan Budi Daya Urban Farming Tanaman Labu Madu	11
Gambar 1.19	Spanduk yang Terpasang di Gapura RT 17 Kemanggisan	11
Gambar 1.20	Kondisi Sungai di RT 17 Kemanggisan	12
Gambar 2.1	Diskusi Awal Ketua PKM dengan Mitra PKM di Gapura RT 17 Kemanggisan	14
Gambar 2.2	Dua Pohon yang Ditanam Warga RT 17 Kemanggisan	15

Gambar 2.3	Gapura desa Wangandalem Brebes	15
Gambar 2.4	Bangku Taman di Gapura RT 17 Kemanggisan	16
Gambar 2.5	Taman di Gapura Doudo, Kampung Aloe Vera, Gresik, Jawa Timur	16
Gambar 4.1	Situasi Gapura RT 17 Kemanggisan (<i>Scale to Fit</i>)	20
Gambar 4.2	Sampah yang Hanyut di Sungai	21
Gambar 4.3	Potongan A-A Gapura RT 17 Kemanggisan (<i>Scale to Fit</i>).....	21
Gambar 4.4	<i>Site Plan</i> Gapura RT 17 Kemanggisan (<i>Scale to Fit</i>).....	22
Gambar 4.5	Denah Gapura RT 17 Kemanggisan (<i>Scale to Fit</i>).....	22
Gambar 4.6	Tampak Depan Gapura RT 17 Kemanggisan (<i>Scale to Fit</i>)	23
Gambar 4.7	Batik Betawi pada Perangko Indonesia	24
Gambar 4.8	Pekerjaan Relief Dinding Motif Ukiran: (a) Tahap 1: Sketsa dan (b) Tahap 2: Pemotongan Adonan Plesteran	24
Gambar 4.9	Buah Manggis	25
Gambar 4.10	Transformasi Bentuk Isi Buah Manggis ke Ornamen Gapura	25
Gambar 4.11	Tampak Belakang Gapura RT 17 Kemanggisan (<i>Scale to Fit</i>).....	26
Gambar 4.12	Tahapan Pelengkungan Besi Hollow (a) Pemberian Batas Potongan, (b) Dipotong dengan Mesin Gerinda, dan c) Pengelasan Bagian yang Dipotong	26
Gambar 4.13	Tampak Samping Kanan Gapura RT 17 Kemanggisan (<i>Scale to Fit</i>).....	27
Gambar 4.14	Detail Gapura RT 17 Kemanggisan	28
Gambar 4.15	Detail Bangku 1 yang Ada di Pinggir Sungai	29
Gambar 4.16	<i>Conwood</i> yang Diaplikasikan untuk Lantai dan Dinding	29
Gambar 4.17	Detail Bangku yang Ada di Belakang Gapura.....	30
Gambar 4.18	Gapura RT 17 Kemanggisan (Perspektif 1)	30
Gambar 4.19	Gapura RT 17 Kemanggisan (Perspektif 2)	31
Gambar 4.20	Perspektif Area Duduk dan Area Hijau Gapura RT 17 Kemanggisan (View ke Arah Jalan Utama)	32
Gambar 4.21	Perspektif Area Duduk dan Area Hijau Gapura RT 17 Kemanggisan (View ke Arah Sungai)	32
Gambar 4.22	Pagar Pembatas pada Pergola Labu Madu	33

Gambar 4.23	Tambahan Batang Horizontal pada Pagar Pengaman Labu Madu	34
Gambar 4.24	Suasana saat Warga Memasuki Pergola Labu Madu	34
Gambar 4.25	Detail Pergola Labu Madu	35

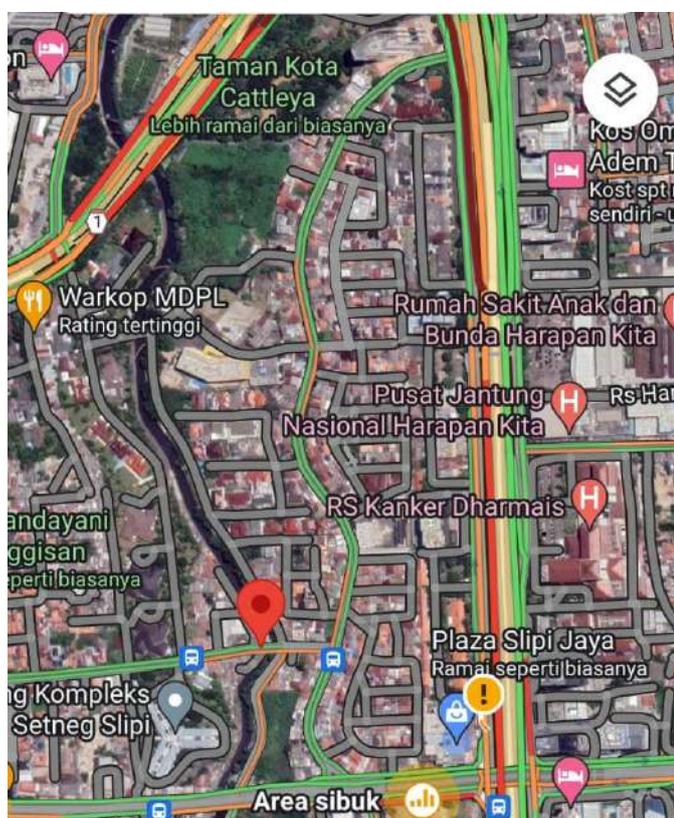
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan.....	39
Lampiran 2. Luaran Wajib: <i>Draft</i> Jurnal JBMI (Sudah Submit).....	41
Lampiran 3. Luaran Tambahan: HKI	42

BAB I

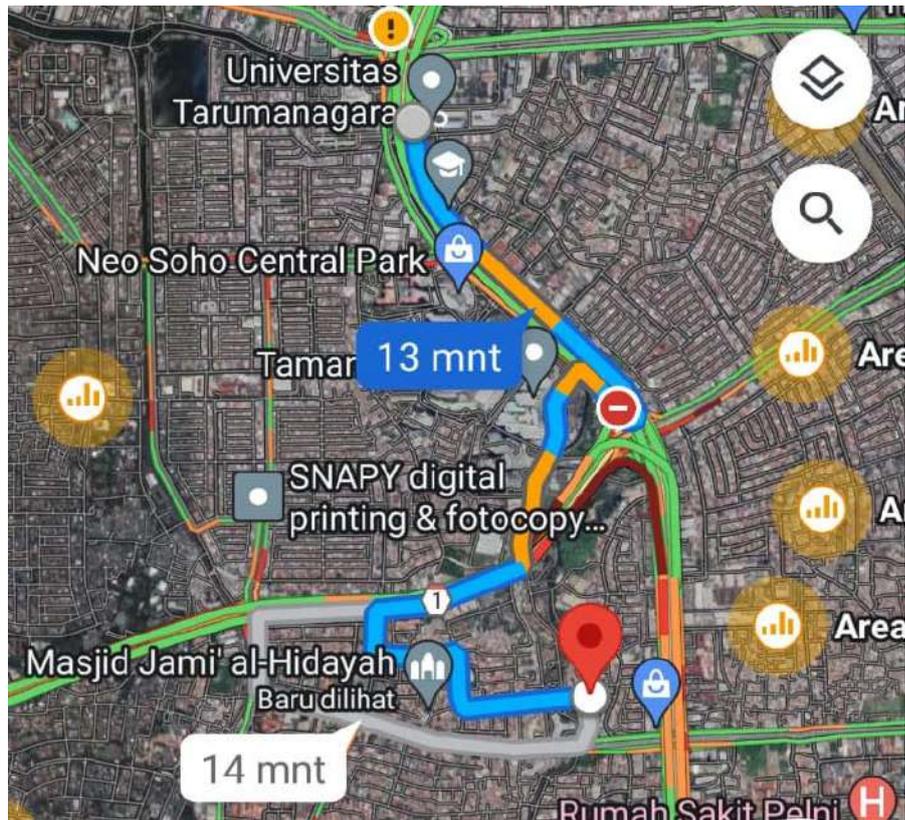
PENDAHULUAN

Posisi pintu masuk permukiman warga RT 17, RW 08, Kelurahan Kemanggisan berbatasan dengan sungai Grogol, jalan kemanggisan ilir raya, dan permukiman warga. RT 17, RW 08 masuk ke dalam kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Posisinya sangat strategis karena terletak di tengah-tengah kota berdekatan dengan banyak fasilitas, seperti: Plaza Slipi Jaya, RS Anak dan Bunda Harapan Kita, Pusat Jantung Nasional Harapan Kita, RS Kanker Dharmais, Taman Kota Cattleya, dan Flat Wing Kompleks Setneg Slipi (Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Posisi Pintu Masuk Permukiman RT 17, RW 8
, Kelurahan Kemanggisan, Jakarta Barat
(Sumber: <https://www.google.co.id/maps>)

Pintu masuk RT 17 Kemanggisan berjarak 4,2 km dari Universitas Tarumanagara (Gambar 1.2). Jaraknya yang dekat dengan Untar mempermudah tim PKM melakukan survei dan berkoordinasi dengan mitra PKM.



Gambar 1.2. Jarak dari Untar ke Posisi Pintu Masuk Permukiman RT 17, RW 8, Kelurahan Kemanggisan, Jakarta Barat (Sumber: <https://www.google.co.id/maps>)



Gambar 1.3 Koordinasi Ketua RW 08 dan Perwakilan Warga RT 17 (Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

Jalan masuk menuju kampung RT 17 terletak di sepanjang pinggir sungai Grogol. Saat ini pintu masuk ditengarai gapura peringatan 17 Agustus dari batang-batang bambu yang

dicat warna merah putih. Berdasarkan permintaan warga RT 17 melalui perwakilan ketua RW 08 dan Ketua RT 17, tim PKM diminta untuk membuat desain gapura dengan material yang lebih tahan lama dan permanen, seperti bata merah dan beton. Selain gapura juga terdapat pergola dari bambu yang ke depannya nanti akan dijadikan media rambat untuk tanaman labu madu (Gambar 1.4). Jadi selain gapura terdapat area hijau di pintu masuk kampung RT 17 Kemanggisan. Dengan adanya area hijau di pintu masuk akan memberikan keteduhan dan keindahan saat memasuki jalan kampung RT 17 Kemanggisan.



Gambar 1.4 Pergola Bambu untuk Media Rambat Tanaman Labu Madu
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

1.1 Analisis Situasi

Gapura dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pintu besar untuk masuk pekarangan rumah (jalan, taman, dan sebagainya) (<https://kbbi.web.id/gapura>). Gapura mempunyai fungsi antara lain:

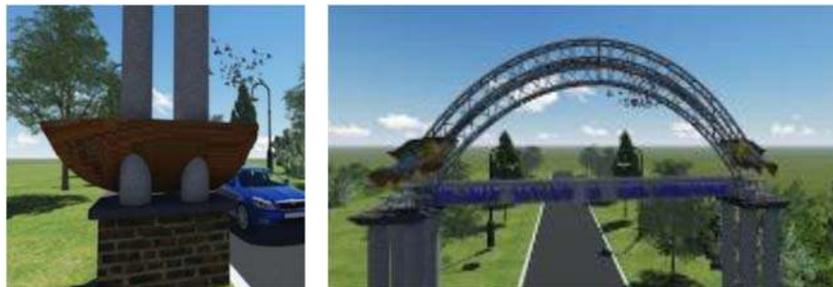
1. hiasan jalan (Paqih dkk, 2022:127).
2. tanda batas sekaligus berfungsi sebagai estetika suatu wilayah (Sari dkk, 2019:91).
3. memudahkan orang untuk mengetahui titik tempat atau keberadaan orang tersebut (Paqih dkk, 2022:131)

4. memberikan gambaran karakter suatu tempat (Sari dkk, 2019:94).

Salah satu desain gapura yang memberikan karakter suatu tempat adalah desain gapura desa Asemtoyong yang terletak di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Desa Asemtoyong mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang cukup besar. Pemberian ornamen kapal dan ikan menggambarkan karakter desa tersebut (Gambar 1.5 dan 1.6).



Gambar 1.5 Desain Gapura Desa Asemtoyong, Pemalang, Jawa Tengah
(Sumber: Sari dkk, 2019: 95)



(a)

(b)

Gambar 1.6 Ornamen pada Desain Gapura Asemtoyong, Pemalang, Jawa Tengah: (a) Kapal pada Bagian Bawah Kolom dan (b) Ikan pada Bagian Atap Gapura
(Sumber: Sari dkk, 2019: 96)

Gapura sebagai unsur pembentuk identitas suatu desa (Angga dkk, 2023:100). Hasil kegiatan Pengabdian yang dilakukan Angga dkk menghasilkan desain gapura di Desa Kromengan, Malang, Jawa Timur. Dengan memperhatikan citra kuat candi Bentar yang merupakan ciri khas desain Gapura di Jawa Timur, hasil desain mempertahankan prinsip simetris seperti pada candi bentar (Gambar 1.7 dan 1.8). Bangunan gapura merupakan bangunan dengan bahan bata merah dan beton. Material tersebut dipilih karena bersifat

permanen dan lebih tahan lama. Bagian bawah gapura ditemplei batu alam dengan warna abu-abu tua dan bagian lainnya diplester dan dicat warna kuning (Gambar 1.8).



Gambar 1.7 Candi Bentar Tertua di Indonesia (Gerbang Wringin Lawang di Trowulan)
(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_bentar)



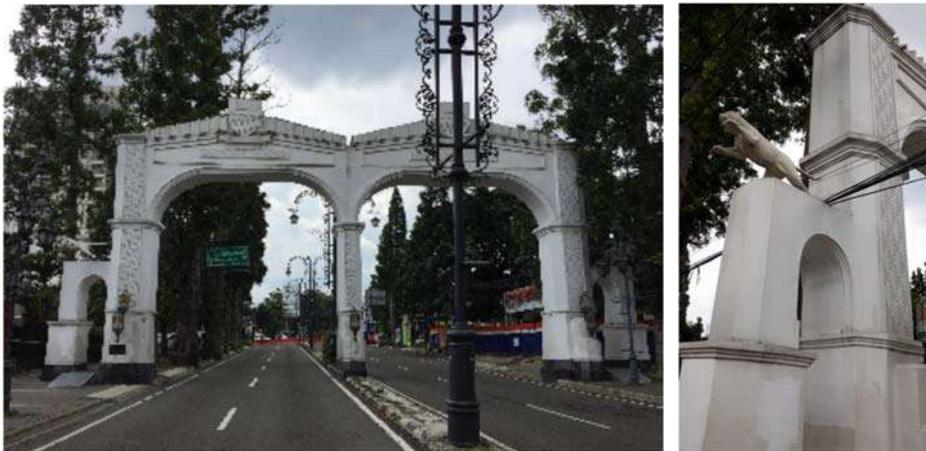
Gambar 1.8 Desain Gapura di Desa Kromengan, Malang, Jawa Timur
(Sumber: Angga dkk, 2023: 104)

Gapura juga dapat mempunyai makna yang digambarkan dengan pemberian ornamen. Salah satu contohnya adalah gapura Pawisman Gedangan yang ada di Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah (Gambar 1.9). Pada gapura Pawisman terdapat patung burung garuda yang cukup besar di depan gapura. Burung garuda dalam cerita Mahabharata dan Ramayana adalah burung keramat dan sakti yang menggambarkan keluhuran serta pemberani dalam mempertahankan wilayahnya (Kholisya dkk, 2017: 108).



Gambar 1.9 Gapura Pawisman Gedangan
(Sumber: Kholisya dkk, 2017: 106)

Gapura di Jalan Ir. H. Juanda kota Bandung juga mempunyai ornamen berupa patung harimau (Gambar 1.10). Gapura tersebut mempunyai desain klasik dan berwarna putih . Patung harimau yang berada di gapura kecil, samping gapura utama merupakan representasi warga Jawa Barat yang sering disebut warga Siliwangi (Maulana dkk, 2020:109).



Gambar 1.10 Gapura di Ir. H. Juanda, Bandung, Jawa Barat
(Sumber: Maulana dkk, 2020:109)

Penentuan jenis material gapura sangat menentukan tingkat keawetan gapura. Pemilihan jenis material beton pada gapura di RW VI, Tegalrejo, Salatiga, Jawa Tengah bertujuan agar lebih tahan lama dan tetap kuat dimakan waktu (Gambar 1.11). Pembangunan gapura dilakukan secara bergotong royong oleh warga RW VI khususnya RT 01 Tegalrejo (Setiawan dkk, 2018:545).

Di sepanjang sungai atau saluran air dapat ditambahkan penghijauan untuk menambah nilai estetika. Desain area hijau di sepanjang saluran air di perumahan Banten Indah Permai, Serang pernah dilakukan oleh Sabtalista dkk, 2022. Saluran air terbentang dari pintu masuk

perumahan sampai ke bagian belakang perumahan sehingga sepanjang saluran air dapat dimanfaatkan untuk area olahraga dan rekreasi, seperti: *jogging track*, taman, dan gazebo (Gambar 1.12). Lokasi kegiatan PKM ini adalah di sepanjang sungai maka selain dibangun gapura dapat pula ditambahkan area hijau di sekitar gapura atau di sepanjang sungai agar dapat memberikan keindahan dan kesejukan.



Gambar 1.11 Proses Pembangunan Gapura Beton di RW VI, Tegalrejo, Salatiga
(Sumber: Setiawan dkk, 2018:546)



(a)



(b)

Gambar 1.12 Area Hijau di Sepanjang Saluran Air di Perumahan Banten Indah Permai, Serang, Banten
(Sumber: Sabtalistia dkk, 2022:199)

1.2 Permasalahan Mitra

Pintu masuk RT 17 berada di Jalan Kemanggisan Ilir Raya dan berbatasan langsung dengan sungai Grogol (Gambar 1.13). Permukiman RT 17 berada di antara jalan Kemanggisan Ilir Raya dengan Jalan Kemanggisan Utama Raya. Permukiman RT 17 juga berbatasan dengan Flat Wing Kompleks Setneg Slipi.



Gambar 1.13 Posisi Pintu Masuk Gapura RT 17 Kemanggisan
(Sumber: <https://www.google.co.id/maps>)

Pintu masuk RT 17 terbagi menjadi dua, yaitu pintu masuk sepeda motor dan pejalan kaki serta pintu masuk gerobak makanan (Gambar 1.14 dan 1.15). Saat tim PKM survei, di pintu masuk ada gerobak makanan yang mangkal disana. Namun, itu tidak menjadi masalah karena meskipun dipakai tempat mangkal gerobak makanan, gerobak-gerobak dorong yang lain masih bisa masuk untuk parkir di area yang tidak jauh dari gapura (Gambar 1.15). RT 17 mempunyai 25 Kepala Keluarga. Sebagian besar warga RT 17 menjual makanan, seperti: nasi goreng, ayam goreng, dll. Oleh karena itu tidak heran terdapat area parkir untuk gerobak di dekat gapura.



Gambar 1.14 Pintu Masuk RT 17, Kemanggisan
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)



Gambar 1.15 Kondisi Jalan masuk RT 17 Kemanggisan
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

Pada area pintu masuk terdapat karung-karung batu untuk pembangunan dinding bronjong pinggir sungai (Gambar 1.16). Namun, sifatnya hanya sementara karena karung-karung batu tersebut akan digunakan atau dipindahkan sisanya saat pembangunan dinding

bronjong sudah selesai. Bangku besi warna hijau berada di belakang gapura (Gambar 1.16). Bangku tersebut digunakan warga untuk berinteraksi sosial pada saat sore atau malam hari. Warga RT 17 mempunyai kesadaran untuk menghijaukan area permukiman mereka. Hal tersebut dibuktikan terdapat pergola dari bahan bambu yang berfungsi untuk merambatkan tanaman labu madu (Gambar 1.17)



Gambar 1.16 Kondisi Pintu Masuk RT 17 Kemanggisan
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)



Gambar 1.17 Pergola Bambu sebagai Tempat Rambatan Tanaman Labu Madu
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

Berdasarkan informasi dari Ketua RW 08 Kemanggisan, tanaman labu madu menjadi jenis tanaman yang sedang digalakkan oleh Pemkot Jakarta Barat. Oleh karena itu pergola

bambu yang ada di dekat gapura RT 17 akan digunakan untuk budidaya labu madu. Labu madu mempunyai keistimewaan tahan terhadap cuaca panas dan cepat berbuah karena hanya 4 bulan sudah siap dipanen. Bahkan di permukiman RW 10, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat telah dibudi dayakan tanaman labu madu pada lahan sekitar 2 hektar. Adapun dari 12 pohon tanaman labu madu pada proyek percontohan mampu menghasilkan 30 sampai 50 labu madu siap panen (<https://rri.co.id/lain-lain/132174/pemkot-jakbar>) (Gambar 1.18).



Gambar 1.18 Pemkot Jakbar Kembangkan Budi Daya Urban Farming Tanaman Labu Madu (Sumber: <https://rri.co.id/lain-lain/132174/pemkot-jakbar-kembangkan-budi-daya-urban-farming-tanaman-labu-madu>)



Gambar 1.19 Spanduk yang Terpasang di Gapura RT 17 Kemanggisan (Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

Di sisi kiri gapura terdapat spanduk yang berukuran cukup besar dari rangka bambu (Gambar 1.19). Spanduk tersebut mempromosikan Bapak H. Suharto sebagai calon DPRD DKI Jakarta. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra PKM, spanduk tersebut tidak boleh

dibongkar atau tetap dipertahankan. Selain spanduk juga terdapat bendera-bendera partai yang dipasang di sepanjang atap pergola bambu.

Kondisi sungai ditunjukkan di gambar 1.20. Air sungai tidak jernih dan masih ditemukan sampah-sampah yang hanyut disungai. Pekerjaan dinding penahan tanah bronjong di tepian sungai sedang berlangsung (Gambar 1.20a). Tampak pada gambar 1.20b batu-batu belah sudah tersusun di dalam *wire mesh* (anyaman kawat baja) dan karung-karung yang berisi batu masih diletakkan di samping gapura. Tujuan pemasangan bronjong tersebut untuk memperkuat struktur tanah di tepian tepian sungai agar tidak terjadi longsor.



(a)



(b)

Gambar 1.20 Kondisi Sungai di RT 17 Kemanggisan
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

1.3 Keterkaitan Topik PKM dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

PKM ini bertujuan membuat desain gapura dan area hijau di RT 17, RW 08 Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat. Gapura menjadi tanda batas dan juga berfungsi sebagai penambah estetika suatu tempat. Area hijau ditempatkan berdekatan dengan gapura untuk menambah kesejukan dan kenyamanan bagi warga yang melewati gapura tersebut. Gapura dan area hijau sejalan dengan Rencana Induk Penelitian-PKM Untar 2021- 2025.

Pada tabel 4.4 nomor 2, bidang Arsitektur dan Perencanaan-Teknologi Arsitektur disebutkan bahwa terdapat poin tentang “perencanaan arsitektur hijau berwawasan lingkungan berkelanjutan” dimana material lokal dan terurai diutamakan dalam pemilihan materialnya. Material bambu yang digunakan untuk pergola labu madu tetap dipertahankan karena sudah dibangun oleh warga RT 17. Hanya saja perlu penambahan rangka bambu pada pagar bambu yang berbatasan dengan sungai dengan tujuan keamanan. Untuk material gapura menggunakan material beton, bata merah, batu alam, dan besi hollow agar lebih tahan lama dan tidak mudah rusak karena cuaca. Material pasir, bata merah, dan batu bisa diambil dari wilayah yang terdekat dengan lokasi proyek untuk mengurangi jejak karbon sehingga bisa mewujudkan konsep arsitektur berkelanjutan seperti yang tertuang pada RIP-PKM Untar.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas di bab I, maka tim PKM mengajukan usulan kegiatan desain gapura dan area hijau di RT 17 Kemanggisan. Gapura dan area hijau di RT 17 sudah ada tetapi masih belum menggambarkan karakter tempat tersebut. Selain itu berdasarkan permintaan dari warga RT 17, gapura perlu dibuat dari bahan yang lebih tahan lama seperti beton agar lebih tahan lama.

Berdasarkan hasil diskusi awal antara Ketua PKM dengan Ketua RW 08 disepakati bahwa gapura dan area hijau mempunyai fungsi sebagai tanda batas dengan material yang lebih tahan lama, area duduk, dan area hijau (Gambar 2.1). Area hijau berupa taman perlu ada di sekitar gapura untuk memberikan keteduhan dan kesejukan di area gapura. Saat ini sudah terdapat pohon mangga dan kelengkeng yang sudah ditanam oleh warga RT 17 meskipun pohon-pohon tersebut masih belum besar (Gambar 2.2). Di sekitar pohon bisa ditambahkan tanaman hias yang bisa mengurangi polusi udara. Pergola bambu yang sudah terbangun bisa ditanami tanaman lain selain labu madu. Bisa ditambahkan tanaman obat-obatan atau sayur-sayuran untuk menambah variasi.



Gambar 2.1 Diskusi Awal Ketua PKM dengan Mitra PKM di Gaupra RT 17 Kemanggisan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, September 2023)



Gambar 2.2 Dua Pohon yang Ditanam Warga RT 17 Kemanggisan
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

Salah satu gapura yang menggunakan material beton, bata merah, besi hollow, dan batu alam adalah gapura desa Wangadalem Brebes (Gambar 2.3). Bagian bawah gapura menggunakan finishing batu andesit yang ditempel ke dinding bata. Bagian lainnya difinishing plester dan cat. Rangka besi hollow dicat hitam digunakan sebagai aksesoris tiang gapura. Material bata merah, beton, batu alam, dan besi hollow merupakan material yang mudah diperoleh dan tahan lama. Oleh karena itu material-material tersebut rencana digunakan untuk desain gapura RT 17 Kemanggisan.



Gambar 2.3 Gapura desa Wangadalem Brebes
(Sumber: <https://www.kompasiana.com>)

Bangku taman yang bahannya dari besi masih dalam kondisi bagus (Gambar 2.4). Oleh karena kondisinya masih cukup bagus maka bisa tetap terus dimanfaatkan. Warga biasanya duduk di bangku tersebut untuk mengobrol saat sore atau malam hari. Dengan adanya 2 pohon yang sudah ditanam di dekat bangku tersebut diharapkan mampu memberikan keteduhan warga yang duduk di bangku tersebut terutama pada saat siang hari yang terik.



Gambar 2.4 Bangku Taman di Gapura RT 17 Kemanggisan
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

Di sekitar gapura agar lebih teduh dan asri maka dibuat taman dengan berbagai macam tanaman hias. Salah satu contoh yang menarik adalah gapura di kampung Aloe Vera di Gresik, Jawa Timur. Di sekitar gapura ditanami aloe vera atau lidah buaya untuk menggambarkan kampung yang sebagian warganya memproduksi lidah buaya (gambar 2.5).



Gambar 2.5 Taman di Gapura Doudo, Kampung Aloe Vera, Gresik, Jawa Timur
(Sumber: <https://bangka.tribunnews.com>)

Desain gapura dan area hijau RT 17 Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat menghasilkan gambar kerja berupa:

1. *Site Plan* (denah gapura, taman, pergola bambu, dan lingkungan sekitar)
2. Denah Gapura
3. Tampak Gapura
4. Potongan Gapura
5. Perspektif 3 Dimensi.

Batasan perencanaan adalah gambar desain gapura dan area hijau RT 17 Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat. Target luaran kegiatan PKM adalah Jurnal nasional.

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Luaran wajib berupa jurnal nasional ber ISSN. Luaran tambahan berupa HKI.

Tabel 2.1 Luaran Kegiatan

No	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN	Jurnal Nasional
Luaran Tambahan		
1	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Karya Arsitektur (Desain) HKI-Hak Cipta

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan secara langsung di lapangan. Tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan di lapangan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Gapura yang sudah ada di RT 17 masih menggunakan material yang tidak awet dan tahan lama. Selain itu desain gapura tidak menggambarkan karakter suatu tempat maka tim PKM berencana mengajukan usulan desain gapura yang mampu menggambarkan karakter tempat dan yang mempunyai jenis material yang lebih awet dan tahan lama.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengadakan desain gapura dan area hijau RT 17 Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder
Kajian literatur tentang gapura dan area hijau
2. Pengumpulan data primer
Pengukuran lokasi gapura RT 17 dan foto-foto kondisi eksisting untuk mengetahui permasalahan mitra. Diskusi dan wawancara dengan Ketua RW 08 dan perwakilan warga RT 17 untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang ada
3. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Sebelum Perencanaan)
Setelah melakukan pengumpulan data primer dan sekunder selanjutnya koordinasi tim PKM perlu dilakukan untuk membahas tentang konsep dasar gapura dan area hijau.
4. Perencanaan Desain Ruang Interaksi Sosial
Gambar yang dihasilkan meliputi gambar situasi, *site plan*, denah, tampak, dan perspektif 3 dimensi
5. Koordinasi tim PKM dengan Mitra (Setelah Perencanaan)
Gambar yang dihasilkan perlu dikoordinasikan dengan mitra PKM agar mendapatkan kesepakatan desain yang sesuai dengan kebutuhan warga RT 17 Kemanggisan
6. Penyerahan hasil Desain ke Mitra PKM

Hasil desain diserahkan ke ketua RW 08 dan perwakilan RT 17. Diharapkan desain gapura dan area hijau yang dihasilkan dapat dijadikan acuan dalam pembangunan gapura dan area hijau di RT 17 Kemanggisan.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra PKM yang meliputi ketua RW 08 Kemanggisan dan perwakilan warga RT 17 Kemanggisan berperan serta dalam memberikan masukan dan pertimbangan konsep dasar dan desain gapura dan area hijau yang paling memungkinkan untuk diterapkan. Pertimbangan dan masukan dari mitra menjadi bahan masukan dan koreksi bagi tim PKM dalam membuat gambar perencanaan.

3.3 Kepakarana dan Pembagian Tugas TIM

1. Ketua Pelaksana (Dosen)

- Ketua Tim adalah Yunita Ardianti Sabtalistia, S.T., M.T
- Uraian kepakaran ketua tim : Konsentrasi ilmu di bidang Arsitektur Lingkungan yang telah melakukan penelitian mengenai Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) dan mengajar mata kuliah Rekayasa Teknologi I dan Rekayasa Teknologi II (mata kuliah tentang struktur dan konstruksi bangunan 1 lantai dan 2 lantai) serta Teknologi Hijau
- Tugas Ketua Pelaksana:
melakukan kajian literatur, survei, memimpin koordinasi tim PKM dengan mitra, memimpin jalannya rapat koordinasi tim PKM, membuat proposal, laporan PKM, dan memimpin pelaksanaan desain gapura dan area hijau di RT 17 Kemanggisan.

2. Anggota Tim (Mahasiswa)

- Anggota Tim adalah Grisella (NIM 315210041) dan Chelsy Vania (NIM 315210009)
- Uraian kepakaran anggota tim: Mahasiswa aktif Prodi Sarjana Arsitektur semester 5 yang aktif dalam kegiatan penelitian dan PKM
- Tugas Anggota Tim Mahasiswa adalah membuat gambar *site plan*, denah, tampak, detail, dan perspektif 3 dimensi.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Kondisi di Lapangan

Gapura RT 17, RW 08 Kemanggisan berada di pinggir jalan Kemanggisan Ilir Raya (Gambar 4.1). Gapura tersebut merupakan pintu masuk menuju permukiman warga RT 17 yang tidak bisa dilalui mobil. Hanya pejalan kaki dan kendaraan roda 2 yang bisa masuk ke jalan tersebut. Gapura berbatasan dengan area parkir gerobak makanan, permukiman warga, Kali Grogol, dan Jalan Kemanggisan Ilir Raya. Di sepanjang sungai terdapat pohon-pohon yang tumbuh mengarah ke sungai (Gambar 4.1 dan 4.2). Tidak jauh dengan posisi gapura, masih ditemukan sampah-sampah yang hanyut di sungai (Gambar 4.2). Diperlukan kesadaran bagi warga untuk tidak membuang sampah sembarangan agar area sepanjang sungai bersih dan bebas sampah.

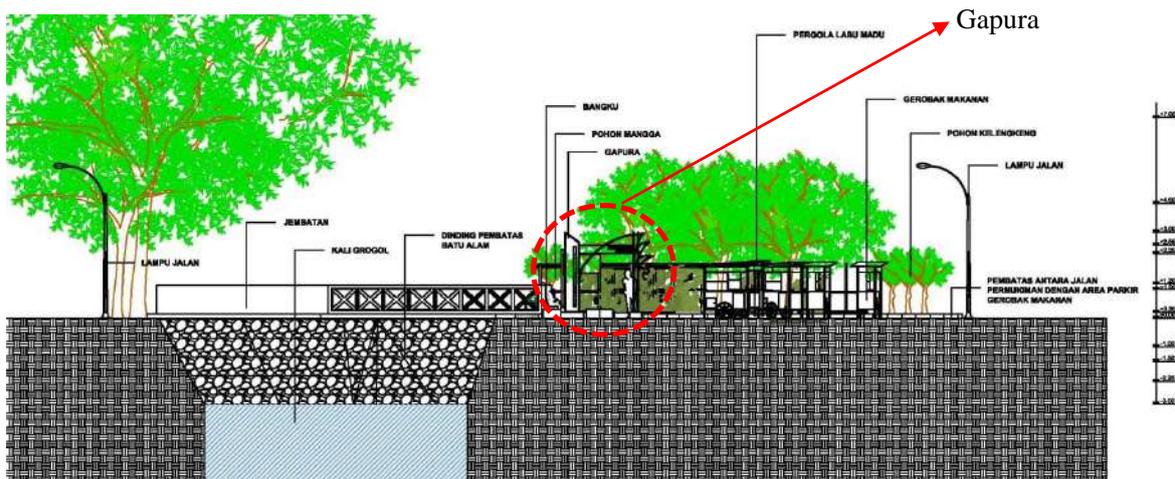
Potongan A-A merupakan potongan situasi dari gambar 4.1 (Gambar 4.3). Dari potongan tersebut memperlihatkan gapura berada di pinggir sungai dan berbatasan dengan gerobak-gerobak makanan serta jembatan di atas sungai yang menghubungkan jalan Kemanggisan Ilir Raya.



Gambar 4.1 Situasi Gapura RT 17 Kemanggisan (*Scale to Fit*)
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)



Gambar 4.2 Sampah yang Hanyut di Sungai
(Sumber Survei Lapangan, September 2023)

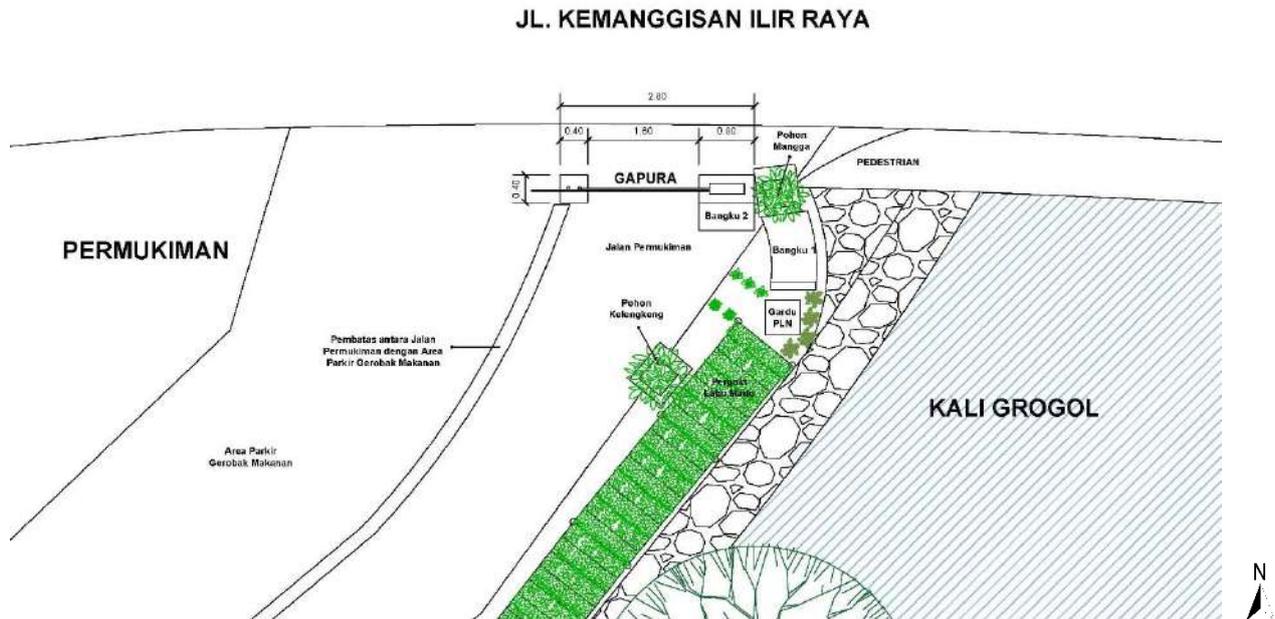


Gambar 4.3 Potongan A-A Gapura RT 17 Kemanggisan (*Scale to Fit*)
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

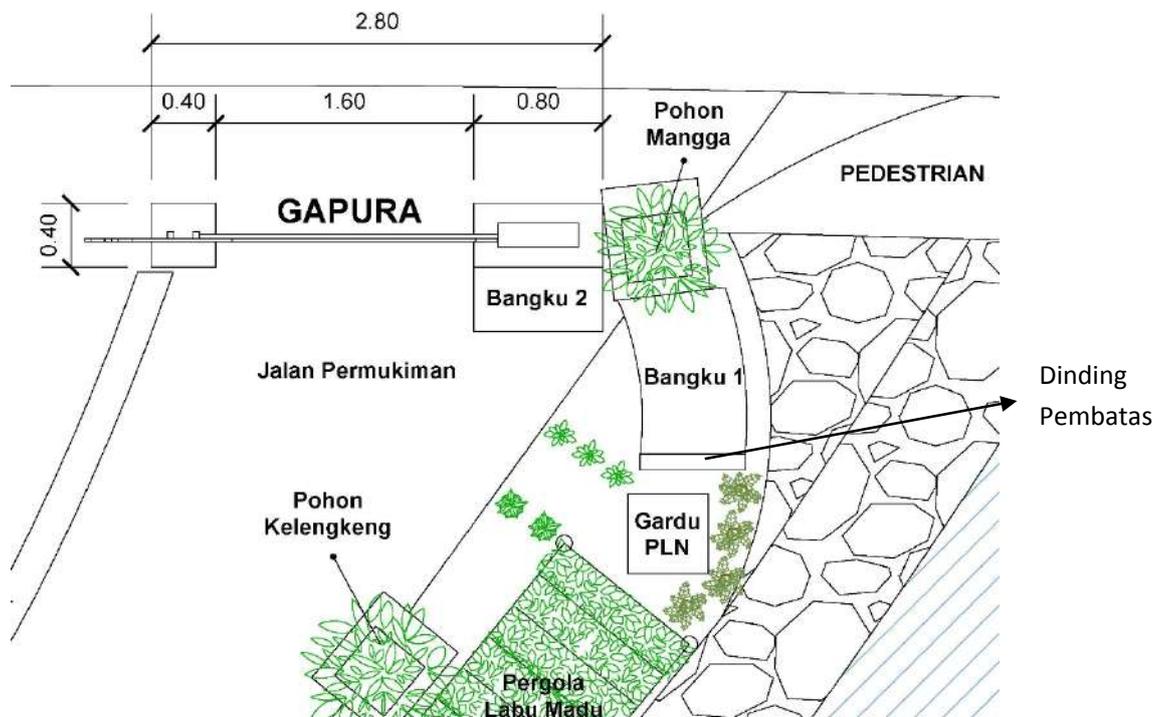
4.2 Desain Gapura dan Area Hijau RT 17 Kemanggisan

Gapura mempunyai panjang 2,8 meter. Lubang untuk masuk ke gapura sebesar 1,6 meter (Gambar 4.4 dan 4.5). Pohon mangga, pohon kelengkeng, dan pergola labu madu dipertahankan tetap ada. Bangku besi warna hijau yang sebelumnya ada di sebelah gapura dipindahkan ke kantor RW 08 Kemanggisan karena kantor RW masih membutuhkan tambahan bangku taman. Sebagai gantinya, dibuat bangku beton yang diletakkan di pinggir sungai (bangku 1) (Gambar 4.5). Kelengkungan bangku disesuaikan dengan kelengkungan

pinggiran sungai dan penempatannya diletakkan di pinggir sungai agar warga bisa duduk sambil menikmati sungai dan pergola labu madu. Antara bangku dengan gardu PLN dipisahkan dengan dinding bata dan diberi celah 15 cm untuk keamanan warga terhadap bahaya listrik (Gambar 4.5).



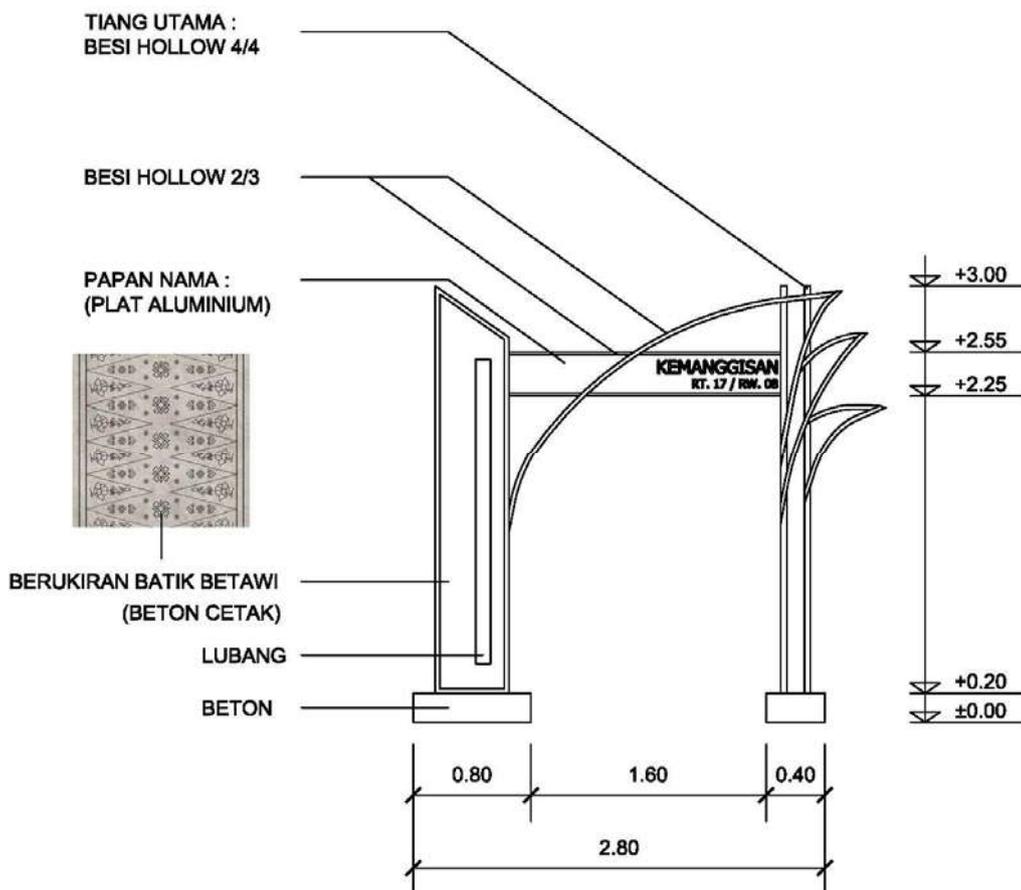
Gambar 4.4 Site Plan Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)



Gambar 4.5 Denah Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)

Gapura terdiri dari 2 tiang penyangga (Gambar 4.5). Kedua tiang tersebut tidak dibuat sama besar. Tiang yang berbatasan dengan area parkir gerobak makanan dibuat lebih kecil sedangkan tiang yang berbatasan dengan pohon mangga dibuat lebih besar. Tiang penyangga dibuat lebih kecil pada area yang berbatasan dengan gerobak makanan berdasarkan pertimbangan pada area tersebut adalah area lalu lalang gerobak makanan sehingga jika dibuat tiang penyangga yang lebih besar akan memakan ruang.

Gapura terdiri dari 2 tiang yang tidak sama bentuknya (Gambar 4.6). Tiang yang besar mempunyai bentuk segitiga pada bagian atasnya dan mempunyai motif batik betawi pada bagian depan dan belakangnya. Batik Betawi dipilih untuk diaplikasikan pada tiang gapura karena menggambarkan lokasi gapura yang berada di Jakarta yang kental dengan budaya betawi. Batik betawi menggunakan motif yang dominan dikembangkan dari bentuk segitiga (https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi). Bentuk kue wajik dan motif kembangan juga terlihat pada motif batik selain bentuk segitiga (Gambar 4.7).



Gambar 4.6 Tampak Depan Gapura RT 17 Kemanggisan (*Scale to Fit*)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)



Gambar 4.7 Batik Betawi pada Perangko Indonesia
(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi)

Adapun cara untuk membuat dinding relief motif batik betawi pada tiang gapura adalah dengan teknik plesteran. Plesteran yang digunakan mempunyai perbandingan 1:2. Untuk pengukiran batik pada plesteran dapat menggunakan jarum mesin jahit (Gambar 4.8a). Pada bagian-bagian yang tidak timbul, plesteran bisa dibuang sedikit demi sedikit dengan menggunakan *cutter* (Gambar 4.8b)



(a)



(b)

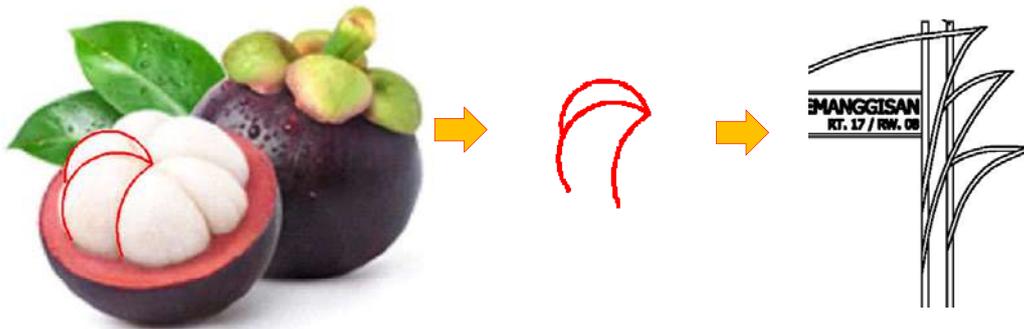
Gambar 4.8. Pekerjaan Relief Dinding Motif Ukiran: (a) Tahap 1: Sketsa dan (b) Tahap 2: Pemotongan Adonan Plesteran
(Sumber: https://youtu.be/zq19_Knhjak?si=wSFr0imZ5Qjl0YAI)

Gapura berada di kelurahan Kemanggisan, Jakarta Barat. Asal mula nama kemanggisan berawal dari banyaknya perkebunan manggis pada jaman kolonial (<https://kabar24.bisnis.com>). Buah-buah manggis yang dihasilkan dari perkebunan itu kemudian dipasarkan ke pasar-pasar tradisional Batavia (<https://kabar24.bisnis.com/read/20150410/387/421208/sejarah-jakartasal-usul-nama-kemanggisan-jakarta-barat>). Buah manggis (*garcinia mangostana*) mempunyai kulit berwarna hitam dan isinya berwarna putih dan manis (Gambar 4.9).

Isi buah manggis yang berwarna putih mempunyai bentuk lengkung yang berulang jika dilihat dari pandangan perspektif (Gambar 4.10). Garis siluet isi buah manggis tersebut menjadi dasar bentuk rangka besi hollow gapura. Tampilan siluet buah manggis tersebut juga terlihat pada tampak belakang gapura (Gambar 4.11).



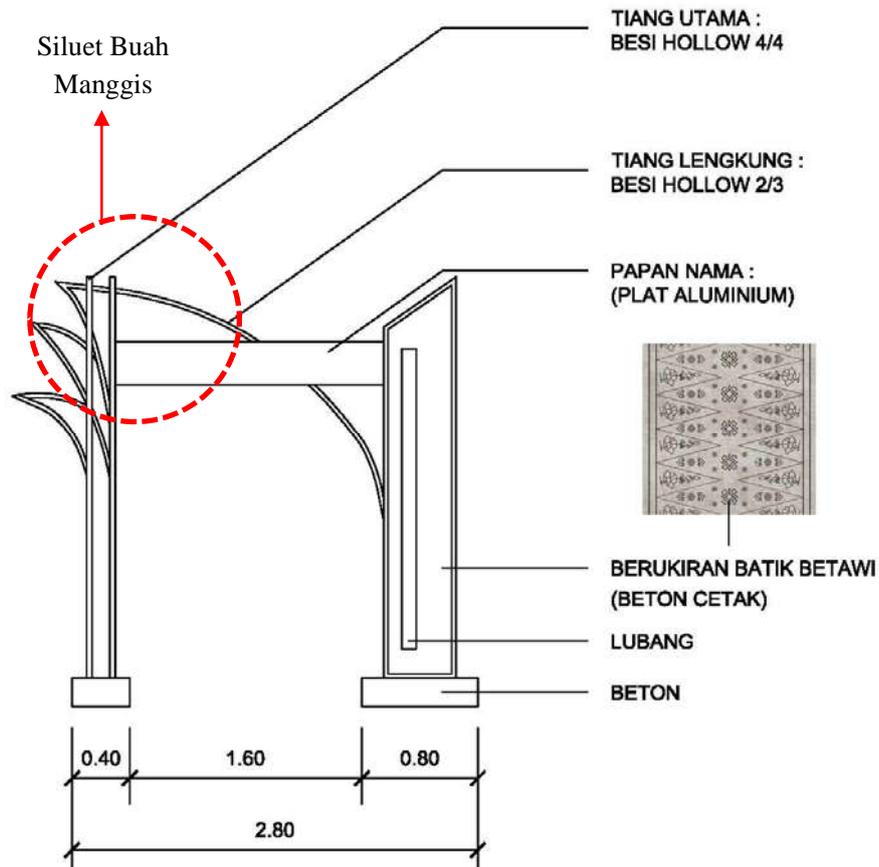
Gambar 4.9 Buah Manggis
(Sumber: <https://www.epochorganics.com.my/product/mangosteen-%E5%B1%B1%E7%AB%B9/>)



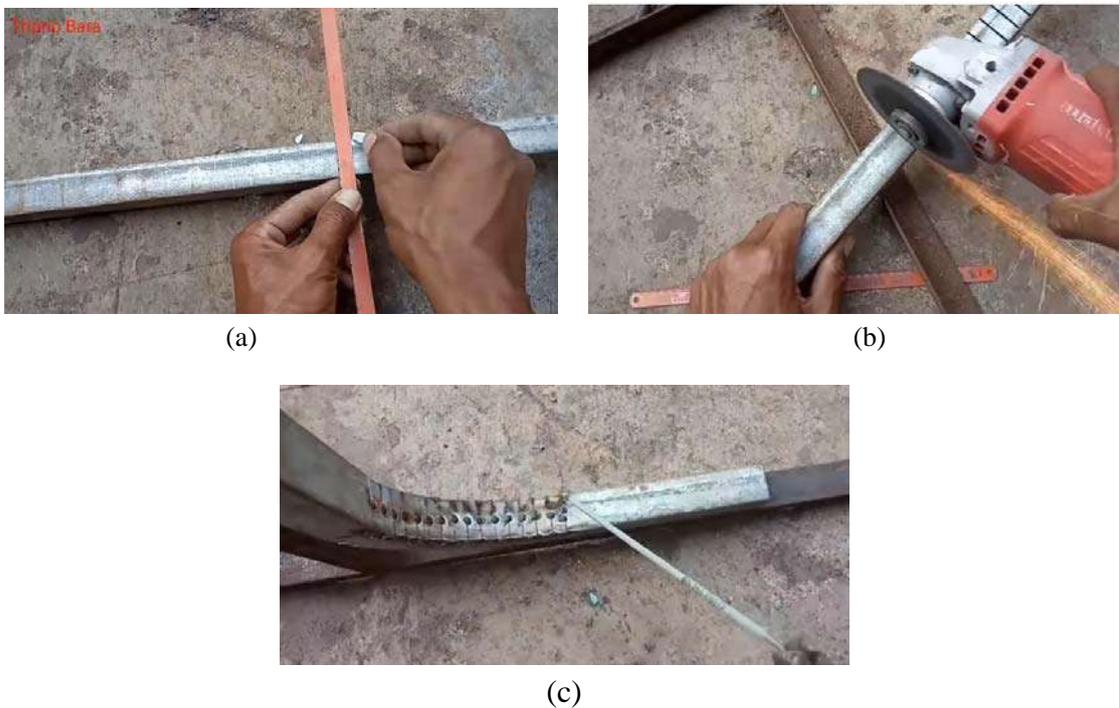
Gambar 4.10 Transformasi Bentuk Isi Buah Manggis ke Ornamen Gapura
(Sumber: Analisa Penulis, Desember 2023)

Cara melengkungkan besi hollow untuk membuat siluet isi buah manggis bisa secara manual dengan pemotongan menggunakan besi gerinda dengan diberi jarak kurang lebih 1 cm (Gambar 4.12a dan 4.12b). Setelah dilengkungkan, bekas potongan bisa dilas (Gambar 4.12c). Selanjutnya bekas las bisa didempul agar tidak terlihat bekasnya.

Pemberian ornamen berupa siluet buah manggis dan relief dinding dengan motif batik betawi bertujuan untuk memberikan identitas suatu tempat dan juga memberikan makna bahwa gapura ini berada di kelurahan Kemanggis dan berada di Jakarta. Fungsi gapura sebagai pembentuk identitas dan makna suatu tempat sejalan dengan desain gapura di Desa Kromengan, Malang, Jawa Timur (Angga dkk, 2023:100) dan gapura Pawisman Gedangan, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah (Kholisya dkk, 2017: 108).

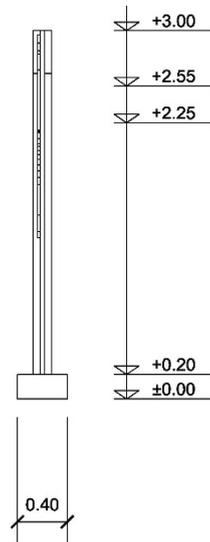


Gambar 4.11 Tampak Belakang Gapura RT 17 Kemanggis (*Scale to Fit*)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)



Gambar 4.12. Tahapan Pelengkungan Besi Hollow (a) Pemberian Batas Potongan, (b) Dipotong dengan Mesin Gerinda, dan (c) Pengelasan Bagian yang Dipotong
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=JxH0-2GcqYc>)

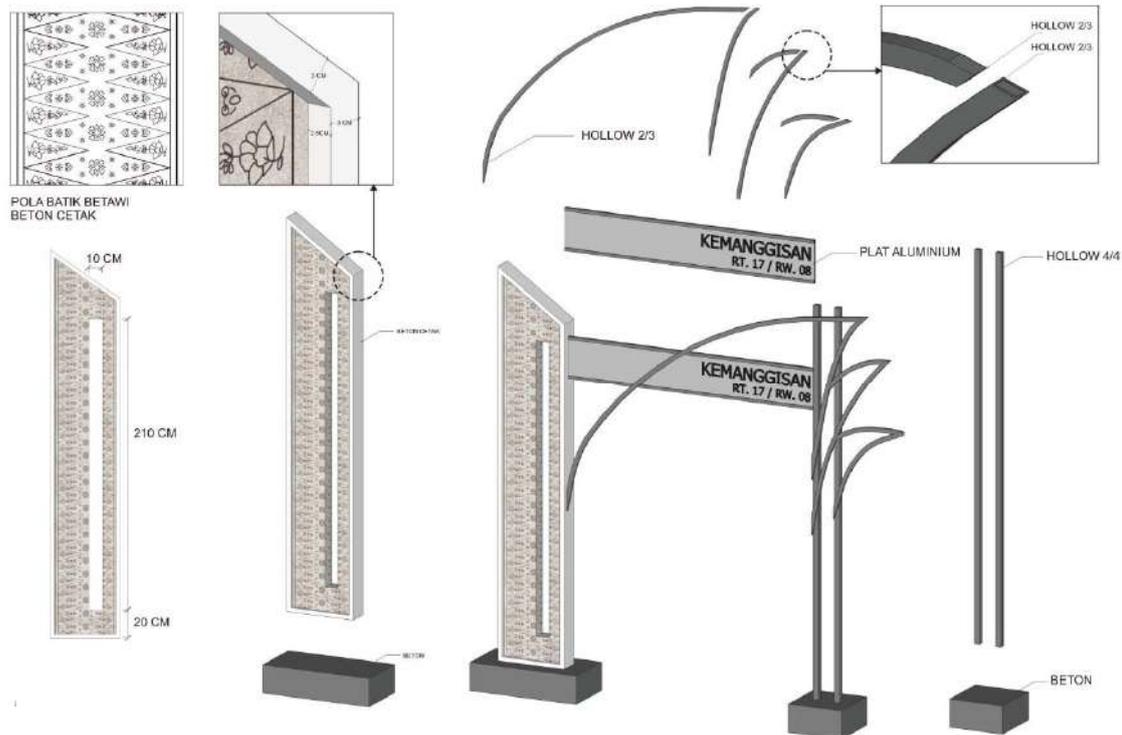
Gambar 4.13 menunjukkan tampak samping kanan gapura. Tinggi gapura dibuat setinggi 3 meter. Gapura tidak dibuat lebih tinggi dari 3 meter karena di atas gapura terdapat kabel-kabel listrik yang bergelantungan. Lubang untuk masuk gapura dibuat dengan ketinggian 2,25 meter. Dengan ketinggian sebesar itu masih memungkinkan pejalan kaki dan kendaraan roda 2 masuk dengan leluasa.



Gambar 4.13 Tampak Samping Kanan Gapura RT 17 Kemanggisan (*Scale to Fit*)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)

Rangka hollow yang digunakan untuk menggambarkan buah manggis menggunakan ukuran 2x3 (Gambar 4.14). Penggabungan batang-batang besi hollow bisa menggunakan teknik las. Bekas las agar lebih rapi bisa ditutup dengan dempul besi. Terakhir besi hollow bisa langsung dicat dasar dengan menggunakan epoxy dan terakhir dicat duco.

Tiang gapura yang bermotif batik mempunyai bentuk segitiga di bagian atasnya. Bentuk segitiga tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter batik betawi yang didominasi bentuk segitiga (Gambar 4.14). Lubang yang memanjang pada bagian tengah tiang gapura batik berfungsi sebagai aksesoris agar tiang gapura tidak terlalu masif. Tiang gapura yang kecil menggunakan 2 besi hollow 4x4 yang dipasang vertikal. Penggabungan antara tiang besi hollow vertikal dan rangka siluet manggis juga menggunakan teknik las. Landasan kedua tiang gapura menggunakan cor beton bertulang.



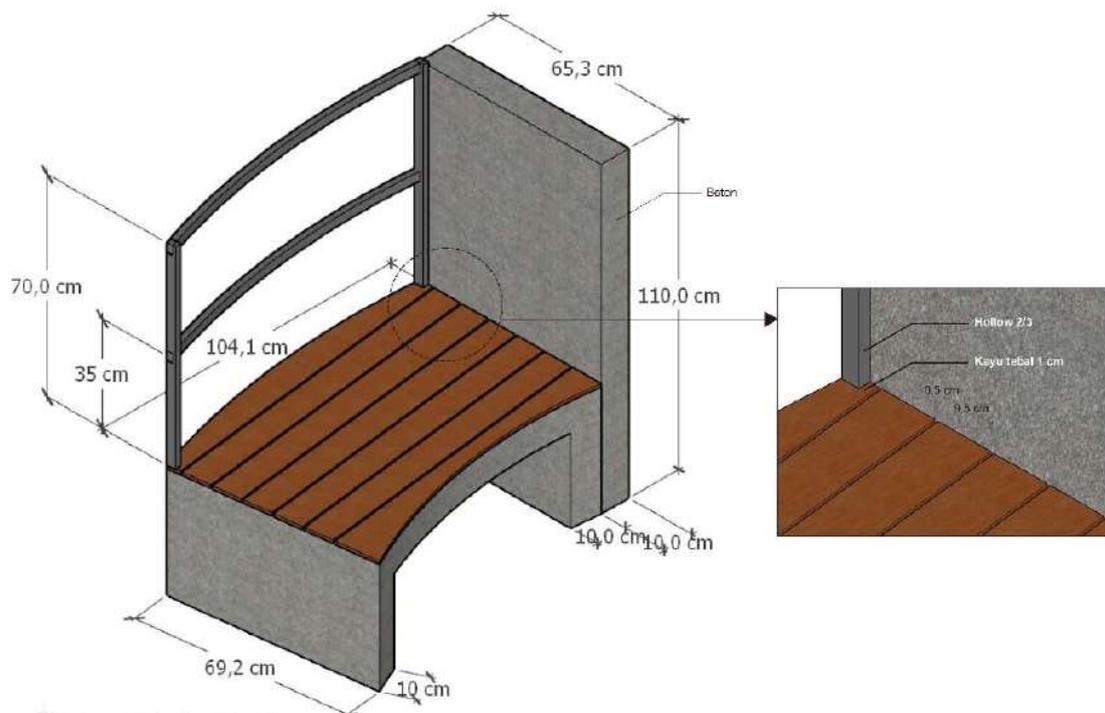
Gambar 4.14 Detail Gapura RT 17 Kemanggisian
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)

Bangku untuk tempat warga duduk dibuat dari beton bertulang agar lebih kuat dan tahan lama (Gambar 4.15). Pada bagian samping bangku 1 dibuat dinding pembatas dari bata dengan ketinggian 1,1 meter. Dinding pembatas tersebut berfungsi menghalangi warga dari jangkauan gardu listrik PLN. Pada bagian belakang bangku dibuat sandaran dari besi hollow 2x3. Sandaran bangku tersebut berfungsi sebagai pengaman karena bangku tersebut berada di pinggir sungai.

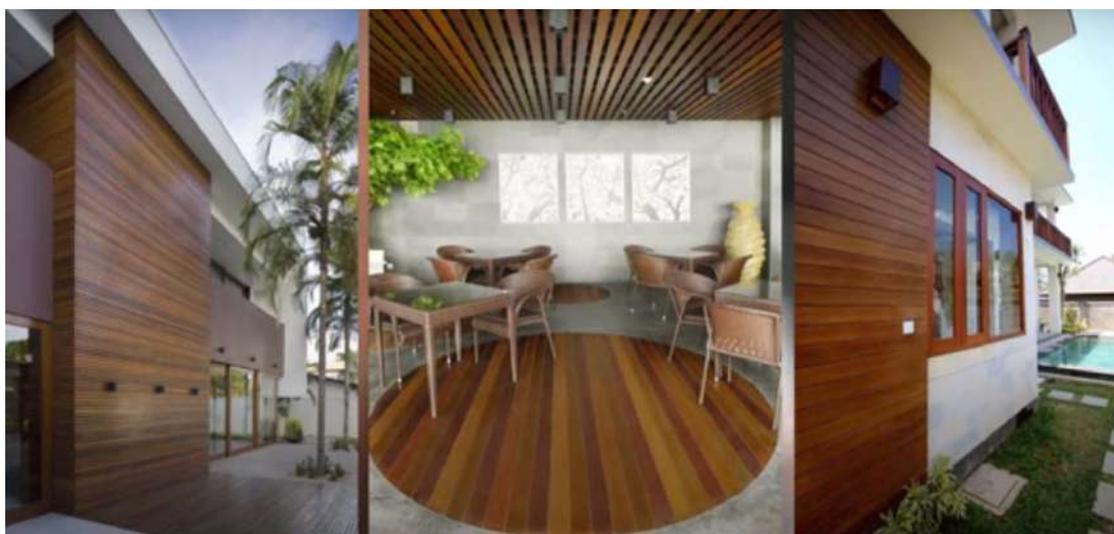
Pada bagian atas bangku bisa ditutup dengan kayu solid tebal 1 cm atau bisa juga menggunakan *conwood* yang mempunyai tampilan seperti kayu tapi mempunyai bahan dasar semen sehingga tidak mudah lapuk, kuat, tahan air, dan ramah lingkungan (Gambar 4.16). Bangku yang ada dibelakang gapura dibuat dengan model yang hampir sama dengan bangku 1 tetapi dibuat tanpa sandaran karena berbatasan langsung dengan gapura (Gambar 4.17).

Penggunaan material semen, pasir, kerikil, dan tulangan besi sebagai bahan dasar beton bertulang serta rangka besi hollow dan bata merah berdasarkan pertimbangan material tersebut kuat dan tahan lama. Untuk mengurangi jejak emisi karbon pengambilan material pasir, semen, kerikil, dan bata merah bisa diambil dari wilayah terdekat yang memproduksi atau menjual material-material tersebut. Material bambu yang digunakan pada pergola labu madu juga merupakan material lokal yang mudah didapat. Bahkan di sekitar gapura terdapat beberapa

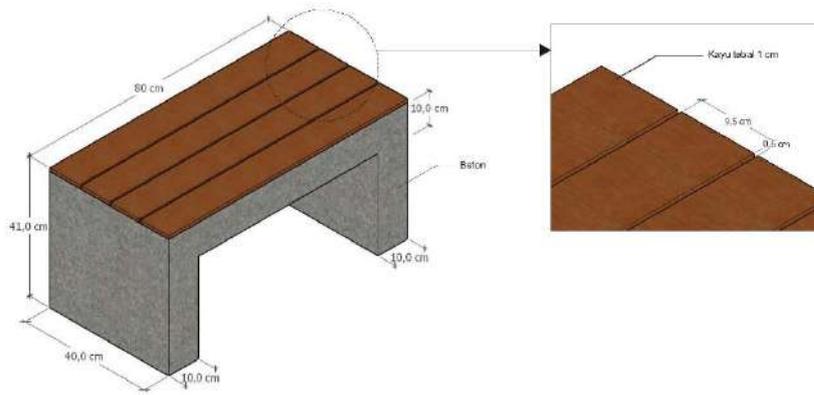
tempat yang menjual bambu siap pakai sehingga kebutuhan bambu dapat mudah terpenuhi. Bambu punya kelebihan lebih cepat tumbuh daripada kayu dan mempunyai kekuatan tarik yang jauh lebih tinggi daripada kayu (<http://kalimantan.menlhk.go.id/>). Bambu juga merupakan material yang mudah terurai. Penggunaan material lokal yang berwawasan lingkungan sejalan dengan Rencana Induk Penelitian-PKM Untar 2021- 2025 yang menyebutkan material lokal dan terurai diutamakan dalam pemilihan materialnya.



Gambar 4.15 Detail Bangku 1 yang Ada di Pinggir Sungai
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)



Gambar 4.16 Conwood yang Diaplikasikan untuk Lantai dan Dinding
(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=smm_RI1XTus)



Gambar 4.17 Detail Bangku yang Ada di Belakang Gapura
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)

Tampilan gapura secara perspektif dari arah jalan kemanggisan ilir raya ditunjukkan pada gambar 4.18 dan 4.19. Warna yang dipilih untuk gapura bernuansa abu-abu agar terkesan modern. Warna abu-abu tersebut juga lebih mudah menyatu dengan warna coklat tua pada bangku, warna coklat muda pada pergola bambu, warna kuning pada pagar jembatan, dan warna hijau pada tanaman. Kondisi sekitar gapura disimulasikan sesuai dengan kondisi aslinya agar dapat diperkirakan gapura tersebut apa sudah sesuai dengan lingkungan sekitarnya.



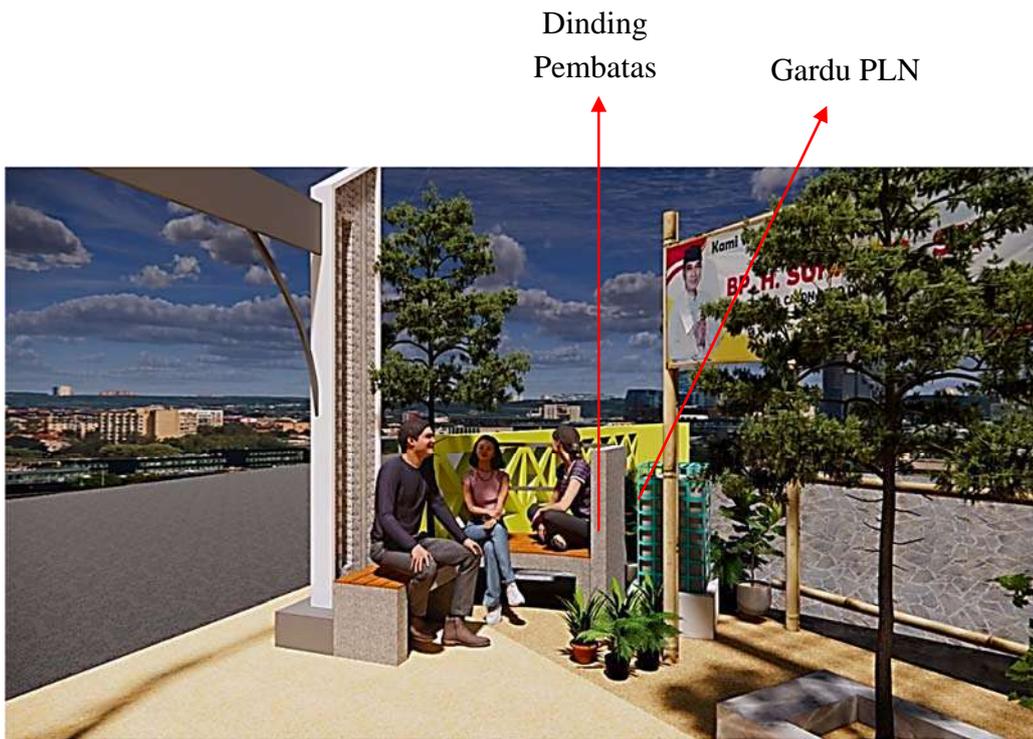
Gambar 4.18 Gapura RT 17 Kemanggisan (Perspektif 1)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)



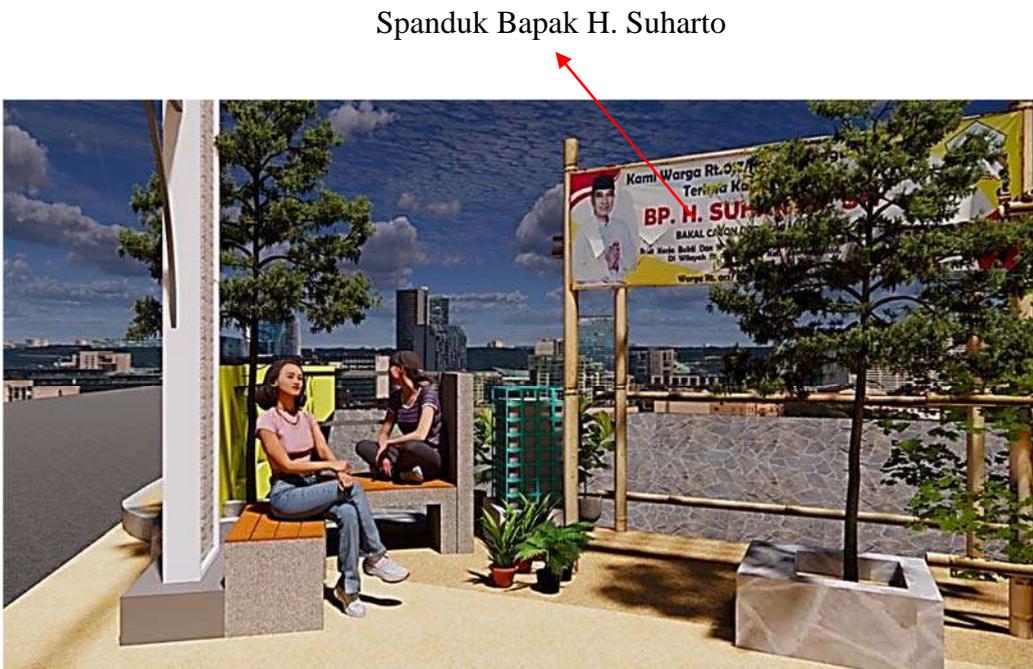
Gambar 4.19 Gapura RT 17 Kemanggisan (Perspektif 2)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)

Suasana belakang gapura ditunjukkan pada gambar 4.20 dan 4.21. Area duduk bisa diisi 3 orang. Dua orang bisa duduk di bangku 1 sambil menikmati sungai, jalan kemanggisan ilir, jalan masuk RT 17. Satu orang bisa duduk di bangku 2 sambil menikmati pergola labu madu dan jalan masuk RT 17. Pohon mangga dan pohon kelengkeng dibiarkan tetap ada. Meskipun kedua pohon tersebut saat ini belum tinggi tapi nanti bisa tumbuh tinggi dan berdaun lebat sehingga bisa memberikan keteduhan pada warga yang duduk di belakang gapura. Pot-pot tanaman juga bisa ditambahkan di sekitar area duduk dan pergola labu madu sehingga menambah keindahan dan keasrian area gapura.

Dinding pembatas pada pinggir bangku dibuat sebagai penghalang terhadap gardu PLN yang ada di sebelahnya meskipun gardu PLN tersebut sudah diberi rangka besi untuk penutupnya (Gambar 4.20). Spanduk Bapak H. Suharto sebagai calon DPRD DKI Jakarta yang sebelumnya terpasang di tiang bambu masih tetap dipertahankan (Gambar 4.21).



Gambar 4.20 Perspektif Area Duduk dan Area Hijau Gapura RT 17
Kemanggisan (View ke Arah Jalan Utama)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)



Gambar 4.21 Perspektif Area Duduk dan Area Hijau Gapura RT 17 Kemanggisan
(View ke Arah Sungai)
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)

Pergola labu madu yang sudah ada tetap dipertahankan karena warga sudah membuat pergola dari bahan bambu tersebut untuk memenuhi program Pemkot Jakarta Barat. Namun, sedikit ada perbaikan pada rangka bambu yang berbatasan langsung dengan sungai. Batang bambu horisontal yang juga sekaligus berfungsi sebagai pagar pengaman hanya berjumlah 2 buah. Hal tersebut cukup berbahaya bagi warga yang memasuki pergola tersebut (Gambar 4.22). Oleh karena itu tim PKM mengusulkan batang horisontal ditambah 2 batang lagi agar lebih rapat (Gambar 4.23).

Suasana saat warga memasuki pergola labu madu disimulasikan pada gambar 4.24. Dengan tambahan 2 batang bambu horisontal mampu membuat pagar pengaman jadi cukup rapat sehingga pada saat masuk ke pergola memberikan perasaan lebih aman. Detail ukuran bambu beserta jarak antara bambu ditunjukkan pada gambar 4.25. Untuk rangka vertikal bisa menggunakan diameter bambu ukuran 8 sampai 10 cm sedangkan untuk rangka horisontal bisa menggunakan bambu ukuran 4 sampai 6 cm.

2 Batang Bambu sebagai
Pagar Pengaman



Gambar 4.22 Pagar Pembatas pada Pergola Labu Madu
(Sumber: Survei Lapangan, September 2023)

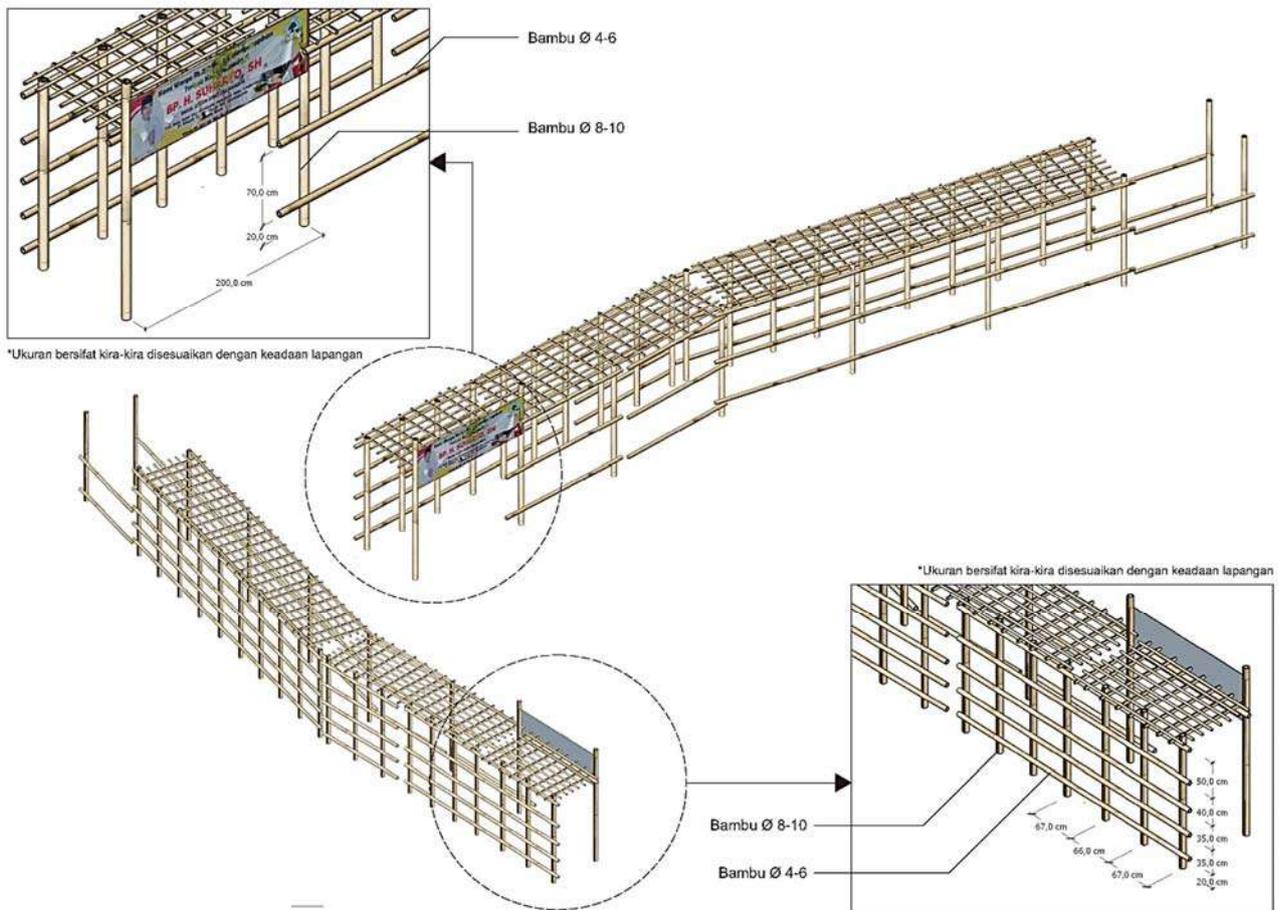
2 Batang Bambu
Tambahkan



Gambar 4.23 Tambahkan Batang Horizontal pada Pagar Pengaman Labu Madu
(Sumber: Desain Penulis, Desember 2023)



Gambar 4.24 Suasana saat Warga Memasuki Pergola Labu Madu
(Sumber Desain Penulis, Desember 2023)



Gambar 4.25 Detail Pergola Labu Madu
(Sumber: Perbaikan Desain Pergola Labu Madu oleh Penulis, Desember 2023)

4.3 Keuntungan atau Manfaat yang Didapatkan oleh Mitra PKM

Mitra PKM mendapatkan desain gapura dan area hijau RT 17 Kemanggisan yang meliputi gambar situasi, *site plan*, denah, tampak, detail, dan perspektif 3D. Gambar tersebut menjadi acuan dalam tahapan pembangunan selanjutnya. Gapura dan area hijau RT 17 Kemanggisan diharapkan segera terbangun sehingga menjadi tanda batas suatu tempat yang mencerminkan lokasi gapura yang berada di Kemanggisan, Jakarta. Selain sebagai tanda batas suatu tempat, area duduk gapura dan area hijau (pergola labu madu) dapat dijadikan ruang interaksi sosial warga dan sarana rekreasi warga karena warga bisa duduk sambil menikmati view sungai dan area hijau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Gapura menuju pintu masuk permukiman RT 17 Kemanggisan masih belum mampu menggambarkan karakter dan identitas bagi permukiman tersebut. Oleh karena itu tim PKM memberikan usulan desain gapura yang lebih bisa memberikan identitas dan karakter suatu tempat. Hasil desain berupa situasi, *site plan*, denah, tampak, detail, dan perspektif. Siluet dari isi buah manggis dijadikan ornamen pada gapura untuk menggambarkan gapura berada di kelurahan Kemanggisan. Relief dinding gapura mempunyai pola batik betawi yang juga memberikan identitas bahwa permukiman RT 17 berada di Jakarta yang kental dengan budaya Betawi. Pergola labu madu yang ada di dekat gapura tetap dipertahankan, hanya saja perlu ditambahkan 2 batang bambu horisontal agar lebih aman. Area duduk di belakang gapura sebelumnya menggunakan bangku besi diganti menjadi bangku beton model siku sehingga interaksi warga bisa saling berhadapan. Pot-pot tanaman hias di sekitar area duduk gapura juga bisa ditambahkan untuk menambah keasrian sekitar gapura.

Desain gapura dan area hijau yang sudah dihasilkan tim PKM diharapkan dapat segera direalisasikan agar bermanfaat sebagai tanda batas suatu wilayah sekaligus sebagai area untuk berinteraksi sosial warga. Warga RT 17 Kemanggisan bisa bergotong royong membangun gapura dan area hijau dengan acuan desain yang telah dihasilkan oleh tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Angga, P.D, Kardiyanto,D.W, dan Herlambang,D. (2023), “Pembuatan Desain Gapura sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 1, Nomor 1, Hal. 100-108.
- Kholisya, U, Maya, S, dan Purnengsih, I. (2017), “Karakteristik Gapura di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah”, Jurnal Desain, Volume 4, No 2, Hal. 100-111.
- Maulana,T.A, dan Sari,K.I.P. (2020), “Bentuk dan Makna Simbol pada Elemen Eksterior Gapura di Jalan Kota Bandung”, Jurnal Atrat, Volume 8, Nomor 2, Hal. 106-110.
- Paqih,R.M, Hanifah,T.R, Nurzaman, M.I, Ibrahim, M.L, dan Aryanis, D.I. (2020), “Tinjauan Desain Gapura Jalan di Kota Bandung Menggunakan Metode Atumics”, Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain, Volume 2, No.1, Hal. 127-132.
- Sari, S.R, Iswanto, D, Darmawan, E, Sukawi, Lorenza,W,M, Hilmy,M,F. (2019), “Konsep Desain Gapura Desa Asemtoyong”, Jurnal Pasopati, Volume 1, No 2, Hal. 91-98.
- Sabtalistia, Y.A, Susanto,I, dan Raharja,V. (2022), “Perencanaan Area Hijau di Pinggiran Saluran Induk Perumahan”, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 5, No.1, Hal. 191-200.
- Setiawan,D.B, Mulyono,T, Sukardi, dan Marsudi. (2018), “Pendampingan dalam Rangka Pembuatan Gapura Identitas di RW VI Kelurahan Tegalorejo Salatiga”, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1 Desember 2018, Hal. 541-547.

Halaman Web:

- Abdullah Nurudin. (28 Desember 2023). Ternyata Ini Asal Usul Kemanggisan Jakarta Baat. Diakses dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20150410/387/421208/sejarah-jakartasal-usul-nama-kemanggisan-jakarta-barat>.
- Bara Triono. (28 Desember 2023). Bending besi hollow manual. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=JxH0-2GcqYc>.

Chumedi, Imam. (28 Agustus 2020). Gapura Desa, Seberapa Pentingkah? Diakses dari <https://www.kompasiana.com/khumaediimam/5f48286bd541df5ef276ab53/gapura-desa-seberapa-pentingkah>.

Gabus Mbah Channel. (28 Desember 2023). Membuat Relief Dinding Tipis Tipis, Ini Caranya. Diakses dari https://youtu.be/zq19_Knhjak?si=wSFr0imZ5Qjl0YAI.

Marison, Walda. (9 Januari 2023). Pemkot Jakbar olah lahan dua hektare untuk labu madu dan cabai. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/3341709/pemkot-jakbar-olah-lahan-dua-hektare-untuk-labu-madu-dan-cabai>.

Satriawan, Iwan. (23 Maret 2019). Konsep Desa Doudo, Menanam Tumbuhan Kaya Manfaat, Memetik Rezeki dari Pekarangan Rumah. Diakses dari <https://bangka.tribunnews.com/2019/03/23/konsep-desa-doudo-menanam-tumbuhan-kaya-manfaat-memetik-rezeki-dari-pekarangan-rumah?page=2>.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (23 Juli 2023). Candi Bentar. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_bentar.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (28 Desember 2023). Batik Betawi. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi.

<https://www.google.co.id/maps>

<https://kbbi.web.id/gapura>

<https://www.epochorganics.com.my/product/mangosteen-%E5%B1%B1%E7%AB%B9>

<http://kalimantan.menlhk.go.id/>

https://www.youtube.com/watch?v=smm_RI1XTus

Lampiran 1. Foto Kegiatan

No	Foto Kegiatan
1	 <p data-bbox="746 972 983 1008">7 September 2023</p> <p data-bbox="368 1010 1362 1046">Koordinasi Ketua RW 08 Kemanggisan dan Perwakilan RT 17 Kemanggisan</p>
2	 <p data-bbox="746 1888 983 1924">7 September 2023</p> <p data-bbox="357 1926 1374 1962">Koordinasi awal ketua PKM dengan Mitra PKM (Ketua RW 08 Kemanggisan)</p>

3



12 September 2023

Pengukuran kondisi eksisting oleh tim PKM dan Mitra PKM

Lampiran 2. Luaran Wajib
Draft Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia
(Sudah Submit ke JBMI)

Bukti Submit ke JBMI

The screenshot shows the 'Submissions' page for 'Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia'. The page is divided into 'My Queue' (4 items) and 'Archives' (5 items). The 'My Assigned' section is active, displaying a list of articles. The first article is highlighted with a red dashed box.

ID	Author	Title	Status	Action
28991	Sabtalistia et al.	DESAIN GAPURA DI PINTU MASUK PERMUKIMAN PINGGIRAN SUNGAI	Submission	View
25922	Sabtalistia	PENGADAAN RUANG INTERAKSI SOSIAL UNTUK WARGA PERUMAHAN	Submission	View
13750	Sabtalistia et al.	PELAKSANAAN RENOVASI EKSTERIOR MAJELIS TAKLIM AL MUSA'ADAH, DESA KABASIRAN, ...	Copyediting	View
28990	Sabtalistia		Incomplete	View

DESAIN GAPURA DI PINTU MASUK PERMUKIMAN PINGGIRAN SUNGAI

Yunita Ardianti Sabtalistia ¹, Grisella ², Chelsy Vania ³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: yunitas@ft.untar.ac.id

² Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: Grisella.315210041@stu.untar.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: Chelsy.315210009@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The gate has a function as a boundary marker for an area and describes the identity of a place and adds aesthetics if it has an attractive design. Currently, the RT 17 settlement already has a gate made of bamboo. However, unfortunately the gate still does not depict the identity of the RT. Based on these problems, this PKM aims to produce a gate design at the entrance to the RT 17 settlement that is able to depict the identity of the settlement. The implementation method is carried out in 3 stages over 6 months. The first stage is to conduct a field survey and coordinate with the Chair of RW 08 Kemanggisan regarding the concept of the gate and green area that will be developed. The second stage is the design process. The third stage is submitting the design to PKM partners. The silhouette of the mangosteen fruit filling is used as an ornament on the gate to depict the gate in the Kemanggisan sub-district. The relief on the gate wall has a Betawi batik pattern which also provides an identity that the RT 17 settlement is in Jakarta which is strong in Betawi culture. The honey pergola near the gate is still maintained, only 2 horizontal bamboo poles need to be added to make it safer. The seating area is an angled concrete bench. Pots of ornamental plants around the gate seating area can also be added to add to the beauty around the gate.

Keywords: Gapura, River Edge, Settlement

ABSTRAK

Gapura mempunyai fungsi sebagai tanda batas suatu wilayah dan menggambarkan identitas suatu tempat dan menambah estetika jika mempunyai desain yang menarik. Saat ini permukiman RT 17 sudah mempunyai gapura dari bahan bambu. Namun, sayangnya gapura tersebut masih belum menggambarkan identitas dari RT tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka PKM ini bertujuan menghasilkan desain gapura di pintu masuk permukiman RT 17 yang mampu menggambarkan identitas dari permukiman tersebut. Metode pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap selama 6 bulan. Tahap pertama adalah melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan Ketua RW 08 Kemanggisan mengenai konsep gapura yang akan dikembangkan. Tahap kedua adalah proses desain. Tahap ketiga adalah penyerahan desain kepada mitra PKM. Siluet dari isi buah manggis dijadikan ornamen pada gapura untuk menggambarkan gapura berada di kelurahan Kemanggisan. Relief dinding gapura mempunyai pola batik betawi yang juga memberikan identitas bahwa permukiman RT 17 berada di Jakarta yang kental dengan budaya Betawi. Pergola madu yang ada di dekat gapura tetap dipertahankan, hanya saja perlu ditambahkan 2 batang bambu horisontal agar lebih aman. Area duduk di belakang gapura sebelumnya menggunakan bangku besi diganti menjadi bangku beton model siku sehingga interaksi warga bisa saling berhadapan. Pot-pot tanaman hias di sekitar area duduk gapura juga bisa ditambahkan untuk menambah keasrian sekitar gapura.

Kata kunci: Gapura, Permukiman, Pinggiran Sungai

1. PENDAHULUAN

Gapura dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pintu besar untuk masuk pekarangan rumah (jalan, taman, dan sebagainya) (<https://kbbi.web.id/gapura>). Gapura mempunyai fungsi antara lain:

- a. hiasan jalan (Paqih dkk, 2022:127).

- b. tanda batas sekaligus berfungsi sebagai estetika suatu wilayah (Sari dkk, 2019:91).
- c. memudahkan orang untuk mengetahui titik tempat atau keberadaan orang tersebut (Paqih dkk, 2022:131)
- d. memberikan gambaran karakter suatu tempat (Sari dkk, 2019:94).

Salah satu desain gapura yang memberikan karakter suatu tempat adalah desain gapura desa Asemtoyong yang terletak di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Desa Asemtoyong mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang cukup besar. Pemberian ornamen kapal dan ikan menggambarkan karakter desa tersebut (Sari dkk, 2019: 96).

Gapura sebagai unsur pembentuk identitas suatu desa (Angga dkk, 2023:100). Hasil kegiatan Pengabdian yang dilakukan Angga dkk menghasilkan desain gapura di Desa Kromengan, Malang, Jawa Timur. Dengan memperhatikan citra kuat candi Bentar yang merupakan ciri khas desain Gapura di Jawa Timur, hasil desain mempertahankan prinsip semetris seperti pada candi bentar (Angga dkk, 2023: 104).

Gapura juga dapat mempunyai makna yang digambarkan dengan pemberian ornamen. Salah satu contohnya adalah gapura Pawisman Gedangan yang ada di Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pada gapura Pawisman terdapat patung burung garuda yang cukup besar di depan gapura. Burung garuda dalam cerita Mahabharata dan Ramayana adalah burung keramat dan sakti yang menggambarkan keluhuran serta pemberani dalam mempertahankan wilayahnya (Kholisya dkk, 2017: 108). Gapura di Jalan Ir. H. Juanda kota Bandung juga mempunyai ornamen berupa patung harimau. Gapura tersebut mempunyai desain klasik dan berwarna putih. Patung harimau yang berada di gapura kecil, samping gapura utama merupakan representasi warga Jawa Barat yang sering disebut warga Siliwangi (Maulana dkk, 2020:109).

Penentuan jenis material gapura sangat menentukan tingkat keawetan gapura. Pemilihan jenis material beton pada gapura di RW VI, Tegalrejo, Salatiga, Jawa Tengah bertujuan agar lebih tahan lama dan tetap kuat dimakan waktu. Pembangunan gapura dilakukan secara bergotong royong oleh warga RW VI khususnya RT 01 Tegalrejo (Setiawan dkk, 2018:545).

Permukiman di RT 17, RW 8, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat merupakan permukiman yang berada di pinggir sungai Grogol (Gambar 1). Saat ini permukiman RT 17 sudah mempunyai gapura dari bahan bambu. Namun, sayangnya gapura tersebut masih belum menggambarkan karakter dari RT tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka PKM ini bertujuan menghasilkan desain gapura di pintu masuk permukiman RT 17 yang mampu menggambarkan karakter dari permukiman tersebut.

Pintu masuk RT 17 terbagi menjadi dua, yaitu pintu masuk sepeda motor dan pejalan kaki serta pintu masuk gerobak makanan (Gambar 2a). Saat tim PKM survei, di pintu masuk ada gerobak makanan yang mangkal disana. Namun, itu tidak menjadi masalah karena meskipun dipakai tempat mangkal gerobak makanan, gerobak-gerobak makanan yang lain masih bisa masuk untuk parkir di area yang tidak jauh dari gapura (Gambar 2b). Berdasarkan informasi dari Ketua RW 08 Kemanggisan, tanaman labu madu menjadi jenis tanaman yang sedang digalakkan oleh Pemkot Jakarta Barat. Oleh karena itu pergola bambu yang ada di dekat gapura RT 17 akan digunakan untuk budidaya labu madu (Gambar 3).

Lokasi kegiatan PKM ini adalah di pinggir sungai Grogol maka selain dibangun gapura dapat pula ditambahkan area hijau di sekitar gapura atau di sepanjang sungai agar dapat memberikan keindahan dan kesejukan. Di sepanjang sungai atau saluran air dapat ditambahkan penghijauan untuk menambah nilai estetika. Desain area hijau di sepanjang saluran air di perumahan Banten Indah Permai, Serang pernah dilakukan oleh Sabtalista dkk, 2022. Saluran air terbentang dari pintu masuk perumahan sampai ke bagian belakang perumahan sehingga

sepanjang saluran air dapat dimanfaatkan untuk area olahraga dan rekreasi, seperti: *jogging track*, taman, dan gazebo (Sabtalistia dkk, 2022:199).

Gambar 1.

Posisi Pintu Masuk Gapura RT 17 Kemanggisan

Sumber: <https://www.google.co.id/maps>



Gambar 2.

(a) Gapura RT 17 Kemanggisan Kondisi Eksisting; (b) Area Parkir Gerobak Makanan

Sumber: *Survei Lapangan, September 2023*



(a)



(b)

Gambar 3.

Pergola Bambu sebagai Media Rambatan Tanaman Labu Madu

Sumber: *Survei Lapangan, September 2023*



2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengadakan desain gapura RT 17, RW 08, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data sekunder
Kajian literatur tentang gapura
- b. Pengumpulan data primer
Pengukuran lokasi tapak dan pengambilan foto-foto kondisi eksisting. Diskusi dan wawancara dengan ketua RW 08 dan perwakilan warga RT 17 dilakukan untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang ada
- c. Koordinasi tim PKM dengan Mitra PKM (Sebelum Perencanaan)
Pembahasan tentang konsep dasar gapura
- d. Perencanaan Desain Gapura
Gambar yang dihasilkan meliputi gambar situasi, *site plan*, denah, tampak, detail, dan perspektif 3 dimensi
- e. Koordinasi tim PKM dengan Mitra PKM (Setelah Perencanaan)
Gambar yang dihasilkan dikoordinasikan dengan mitra PKM untuk mendapatkan kesepakatan desain
- f. Penyerahan hasil Desain ke Mitra PKM
Hasil desain diserahkan ke mitra dan perwakilan warga RT 17.

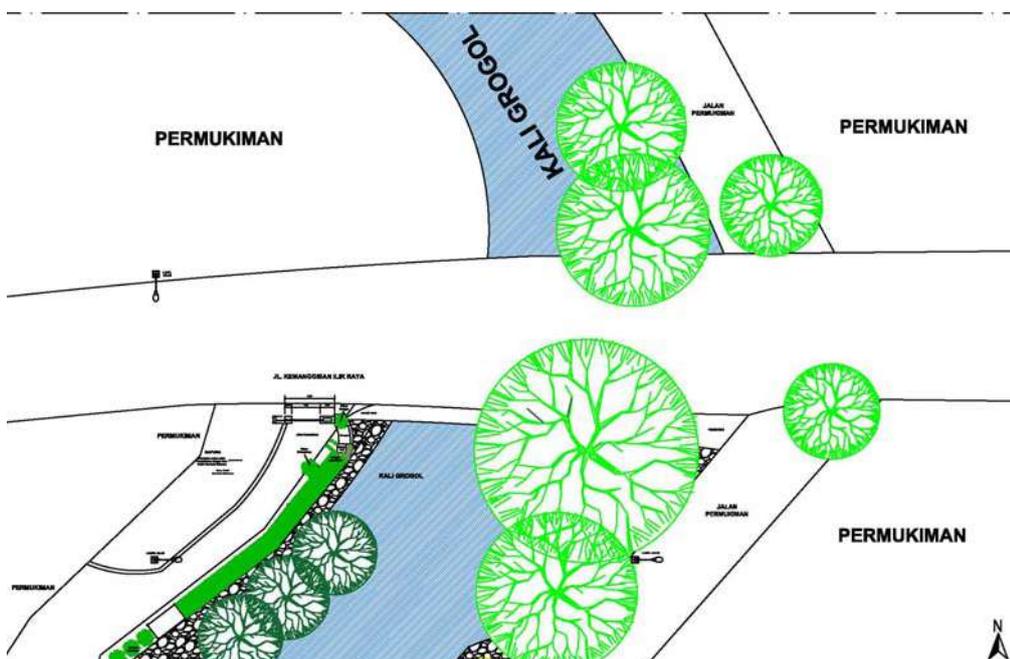
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gapura RT 17, RW 08 Kemanggisan berada di pinggir jalan Kemanggisan Ilir Raya (Gambar 4). Gapura berbatasan dengan area parkir gerobak makanan, permukiman warga, Kali Grogol, dan Jalan Kemanggisan Ilir Raya. Di sepanjang sungai terdapat pohon-pohon yang tumbuh mengarah ke sungai.

Gambar 4.

Situasi Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)

Sumber: Survei Lapangan, September 2023

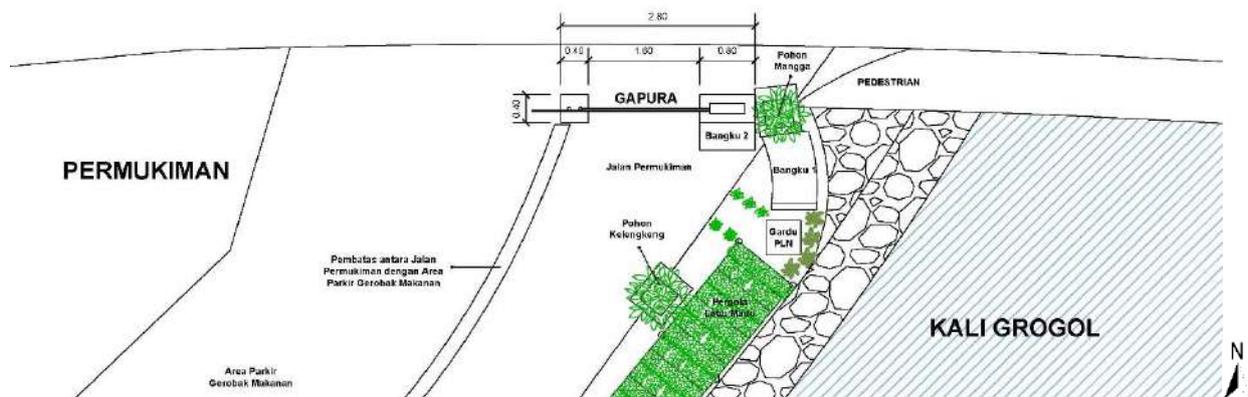


Gapura mempunyai panjang 2,8 meter. Lubang untuk masuk ke gapura sebesar 1,6 meter (Gambar 5 dan 6). Pohon mangga, pohon kelengkeng, dan pergola labu madu dipertahankan tetap ada. Bangku besi warna hijau yang sebelumnya ada di sebelah gapura dipindahkan ke kantor RW 08 Kemanggisan karena kantor RW masih membutuhkan tambahan bangku taman. Sebagai gantinya, dibuat bangku beton yang diletakkan di pinggir sungai (bangku 1). Kelengkungan bangku disesuaikan dengan kelengkungan pinggir sungai dan penempatannya diletakkan di pinggir sungai agar warga bisa duduk sambil menikmati sungai dan pergola labu madu. Antara bangku dengan gardu PLN dipisahkan dengan dinding bata dan diberi celah 15 cm untuk keamanan warga terhadap bahaya listrik (Gambar 6).

Gambar 5.

Site Plan Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



Gambar 6.

Denah Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023

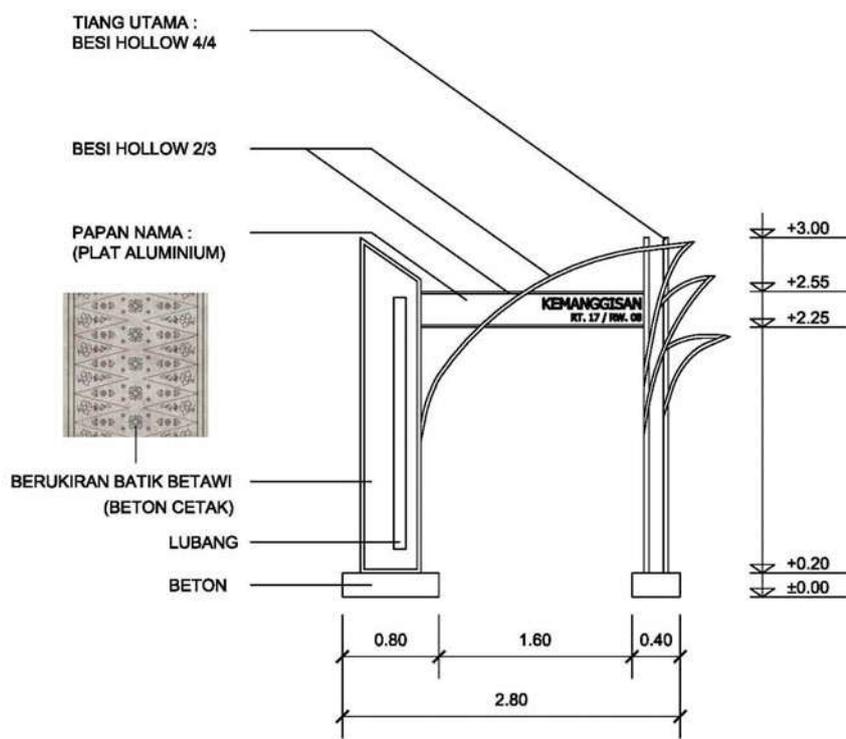


Gapura terdiri dari 2 tiang penyangga (Gambar 6 dan 7). Kedua tiang tersebut berbeda bentuk dan ukuran. Tiang yang besar mempunyai bentuk segitiga pada bagian atasnya dan mempunyai motif batik betawi pada bagian depan dan belakangnya. Batik Betawi dipilih untuk diaplikasikan pada tiang gapura karena menggambarkan lokasi gapura yang berada di Jakarta yang kental dengan budaya betawi. Batik betawi menggunakan motif yang dominan dikembangkan dari bentuk segitiga (https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi). Bentuk kue wajik dan motif kembangan juga terlihat pada motif batik selain bentuk segitiga (Gambar 8).

Gambar 7.

Tampak Depan Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



Gambar 8.

Batik Betawi pada Perangko Indonesia

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi

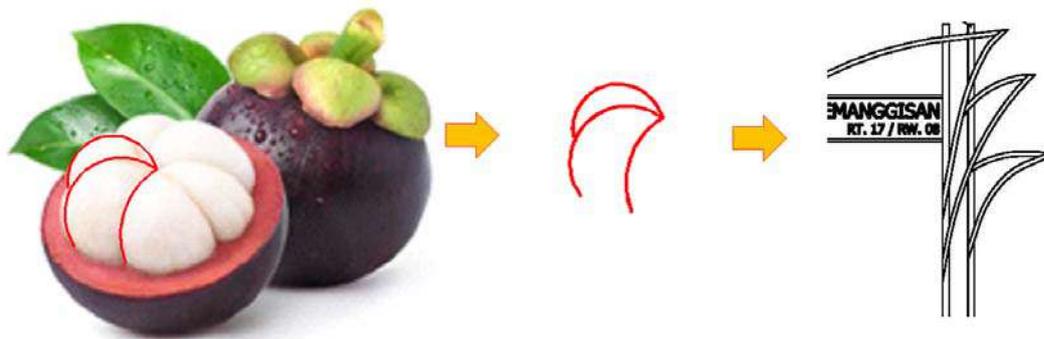


Gapura berada di kelurahan Kemanggisan, Jakarta Barat. Asal mula nama kemanggisan berawal dari banyaknya perkebunan manggis pada jaman kolonial (<https://kabar24.bisnis.com>). Buah-buah manggis yang dihasilkan dari perkebunan itu kemudian dipasarkan ke pasar-pasar tradisional Batavia (Abdullah, 2023). Buah manggis (*garcinia mangostana*) mempunyai kulit berwarna hitam dan isinya berwarna putih dan manis. Isi buah manggis yang berwarna putih mempunyai bentuk lengkung yang berulang jika dilihat dari pandangan perspektif (Gambar 9). Garis siluet isi buah manggis tersebut menjadi dasar bentuk rangka besi hollow gapura.

Gambar 9.

Transformasi Bentuk Isi Buah Manggis ke Ornamen Gapura

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023

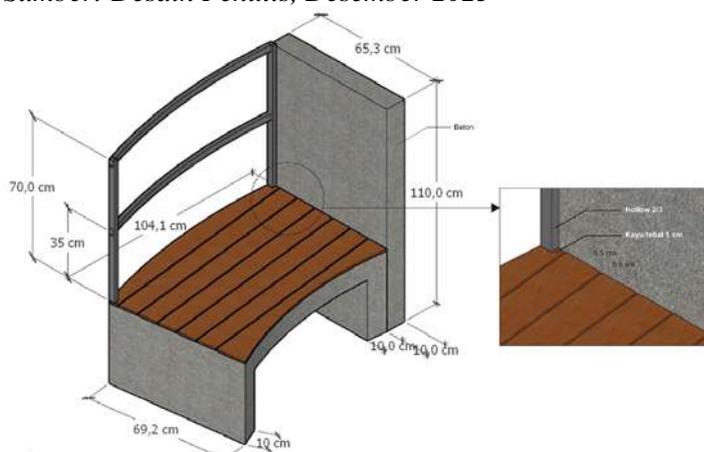


Bangku untuk tempat warga duduk dibuat dari beton bertulang agar lebih kuat dan tahan lama (Gambar 10). Pada bagian samping bangku 1 dibuat dinding pembatas dari bata dengan ketinggian 1,1 meter. Dinding pembatas tersebut berfungsi menghalangi warga dari jangkauan gardu listrik PLN. Pada bagian belakang bangku dibuat sandaran dari besi hollow 2x3. Sandaran bangku tersebut berfungsi sebagai pengaman karena bangku tersebut berada di pinggir sungai. Pada bagian atas bangku bisa ditutup dengan kayu solid tebal 1 cm atau bisa juga menggunakan *conwood* yang mempunyai tampilan seperti kayu tapi mempunyai bahan dasar semen sehingga tidak mudah lapuk, kuat, tahan air, dan ramah lingkungan.

Gambar 10.

Detail Bangku yang Ada di Pinggir Sungai (Bangku 1)

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



Penggunaan material semen, pasir, kerikil, dan tulangan besi sebagai bahan dasar beton bertulang serta rangka besi hollow dan bata merah berdasarkan pertimbangan material tersebut

kuat dan tahan lama. Untuk mengurangi jejak emisi karbon pengambilan material pasir, semen, kerikil, dan bata merah bisa diambil dari wilayah terdekat yang memproduksi atau menjual material-material tersebut. Tampilan gapura secara perspektif dari arah jalan kemanggisan ilir raya ditunjukkan pada gambar 11.

Gambar 11.

Perspektif Gapura RT 17 Kemanggisan
Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



Suasana belakang gapura ditunjukkan pada gambar 12 dan 13. Area duduk bisa diisi 3 orang. Pohon mangga dan pohon kelengkeng dibiarkan tetap ada. Meskipun kedua pohon tersebut saat ini belum tinggi tapi seiring dengan waktu kedua pohon tersebut bisa tumbuh tinggi dan berdaun lebat sehingga bisa memberikan keteduhan pada warga yang duduk di belakang gapura. Pot-pot tanaman juga bisa ditambahkan di sekitar area duduk dan pergola labu madu sehingga menambah keindahan dan keasrian area gapura.

Gambar 12.

Perspektif Area Duduk dan Area Hijau Gapura
Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



Pergola labu madu yang sudah ada tetap dipertahankan karena warga sudah membuat pergola dari bahan bambu tersebut untuk memenuhi program Pemkot Jakarta Barat. Namun, sedikit ada perbaikan pada rangka bambu yang berbatasan langsung dengan sungai. Rangka bambu horisontal yang berbatasan dengan sungai hanya berjumlah 2 buah. Hal tersebut cukup berbahaya bagi warga yang memasuki pergola tersebut. Oleh karena itu tim PKM mengusulkan batang horisontal ditambah 2 batang lagi agar lebih rapat (Gambar 13). Suasana saat warga memasuki pergola labu madu disimulasikan pada gambar 14. Dengan tambahan 2 batang bambu horisontal mampu membuat pagar pengaman jadi cukup rapat sehingga pada saat masuk ke pergola memberikan perasaan lebih aman.

Gambar 13.

(a) Kondisi Eksisting Pergola ; (b) Usulan Desain Pergola

Sumber: Survei Lapangan, September 2023 dan Desain Penulis, Desember 2023



Gambar 14.

Suasana saat Warga Memasuki Pergola Labu Madu

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



4 KESIMPULAN DAN SARAN

Siluet dari isi buah manggis dijadikan ornamen pada gapura untuk menggambarkan gapura berada di kelurahan Kemanggisan. Relief dinding gapura mempunyai pola batik betawi

yang juga memberikan identitas bahwa permukiman RT 17 berada di Jakarta yang kental dengan budaya Betawi. Pergola madu yang ada di dekat gapura tetap dipertahankan, hanya saja perlu ditambahkan 2 batang bambu horizontal agar lebih aman. Area duduk di belakang gapura sebelumnya menggunakan bangku besi diganti menjadi bangku beton model siku sehingga interaksi warga bisa saling berhadapan. Pot-pot tanaman hias di sekitar area duduk gapura juga bisa ditambahkan untuk menambah keasrian sekitar gapura.

Desain gapura yang sudah dihasilkan tim PKM diharapkan dapat segera direalisasikan agar bermanfaat sebagai tanda batas suatu wilayah sekaligus sebagai area untuk berinteraksi sosial warga. Warga RT 17 Kemanggisan bisa bergotong royong membangun gapura dengan acuan desain yang telah dihasilkan oleh tim PKM.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Untar, Ketua RW 08 Kemanggisan, dan perwakilan RT 17 Kemanggisan sehingga terlaksana kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Abdullah Nurudin. (28 Desember 2023). Ternyata Ini Asal Usul Kemanggisan Jakarta Baat. Diakses dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20150410/387/421208/sejarah-jakartasal-usul-nama-kemanggisan-jakarta-barat>.
- Angga, P.D, Kardiyoanto,D.W, dan Herlambang,D. (2023), “Pembuatan Desain Gapura sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 1, Nomor 1, Hal. 100-108.
- Kholisya, U, Maya, S, dan Purnengsih, I. (2017), “Karakteristik Gapura di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah”, Jurnal Desain, Volume 4, No 2, Hal. 100-111.
- Maulana,T.A, dan Sari,K.I.P. (2020), “Bentuk dan Makna Simbol pada Elemen Eksterior Gapura di Jalan Kota Bandung”, Jurnal Atrat, Volume 8, Nomor 2, Hal. 106-110.
- Paqih,R.M, Hanifah,T.R, Nurzaman, M.I, Ibrahim, M.L, dan Aryanis, D.I. (2020), “Tinjauan Desain Gapura Jalan di Kota Bandung Menggunakan Metode Atomics”, Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain, Volume 2, No.1, Hal. 127-132.
- Sari, S.R, Iswanto, D, Darmawan, E, Sukawi, Lorenza,W,M, Hilmy,M,F. (2019), “Konsep Desain Gapura Desa Asemdayong”, Jurnal Pasopati, Volume 1, No 2, Hal. 91-98.
- Sabtalistia, Y.A, Susanto,I, dan Raharja,V. (2022), “Perencanaan Area Hijau di Pinggiran Saluran Induk Perumahan”, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 5, No.1, Hal. 191-200.
- Setiawan,D.B, Mulyono,T, Sukardi, dan Marsudi. (2018), “Pendampingan dalam Rangka Pembuatan Gapura Identitas di RW VI Kelurahan Tegalrejo Salatiga”, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1 Desember 2018, Hal. 541-547.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (28 Desember 2023). Batik Betawi. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi.

Lampiran 3. Luaran Tambahan

HKI

(Sudah Terbit Sertifikat)

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202414988, 13 Februari 2024

Pencipta

Nama : **Yunita Ardianti Sabtalistia**
Alamat : Jl. Kemanggisan Ilir X, No.12, RT/RW:006/008, Kelurahan Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11480
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Yunita Ardianti Sabtalistia**
Alamat : Jl. Kemanggisan Ilir X, No.12, RT/RW:006/008, Kelurahan Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat, Dki Jakarta 11480

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Arsitektur**

Judul Ciptaan : **PERANCANGAN GAPURA RT 17 KEMANGGISAN, PALMERAH, JAKARTA BARAT**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 13 Februari 2024, di Jakarta Barat
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000590359

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

PERANCANGAN GAPURA RT 17 KEMANGGISAN, PALMERAH, JAKARTA BARAT

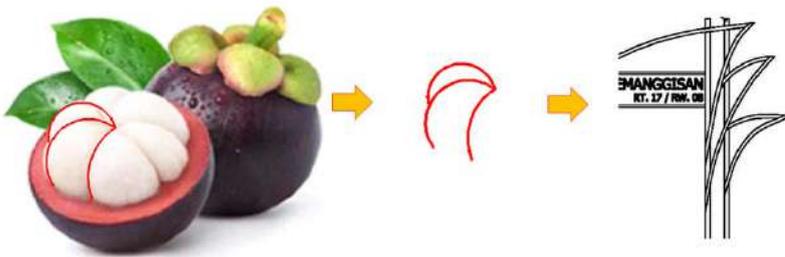
Yunita Ardianti Sabtalistia
e-mail: yunitas@ft.untar.ac.id



Gapura mempunyai fungsi sebagai tanda batas suatu wilayah. Selain sebagai tanda batas suatu wilayah, gapura juga bisa menjadi simbol yang menggambarkan karakter suatu tempat dan menambah estetika jika mempunyai desain yang menarik. Permukiman di RT 17, RW 8, Kemanggisian, Palmerah, Jakarta Barat merupakan permukiman yang berada di pinggiran sungai Grogol. Saat ini permukiman RT 17 sudah mempunyai gapura dari bahan bambu (Gambar 1). Namun, sayangnya gapura tersebut masih belum menggambarkan karakter dari RT tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan desain gapura dan area hijau di pintu masuk permukiman RT 17 yang mampu menggambarkan karakter dari permukiman tersebut.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Gapura RT 17 Kemanggisian



Gambar 2. Konsep Dasar Ornamen pada Gapura

Tampilan gapura secara perspektif dari arah jalan kemanggisian ilir raya ditunjukkan pada gambar 3. Warna yang dipilih untuk gapura bernuansa abu-abu agar terkesan modern. Warna abu-abu tersebut juga lebih mudah menyatu dengan warna coklat tua pada bangku, warna coklat muda pada pergola bambu, warna kuning pada pagar jembatan, dan warna hijau pada tanaman. Suasana belakang gapura ditunjukkan pada gambar 4. Area duduk bisa diisi 3 orang. Pot-pot tanaman juga bisa ditambahkan di sekitar area duduk.



Gambar 4. Desain Area Duduk Gapura

Gapura berada di kelurahan Kemanggisian, Jakarta Barat. Asal mula nama kemanggisian berawal dari banyaknya perkebunan manggis pada jaman kolonial (<https://kabar24.bisnis.com>). Buah-buah manggis yang dihasilkan dari perkebunan itu kemudian dipasarkan ke pasar-pasar tradisional Batavia. Buah manggis (*garcinia mangostana*) mempunyai kulit berwarna hitam dan isinya berwarna putih dan manis. Isi buah manggis yang berwarna putih mempunyai bentuk lengkung yang berulang jika dilihat dari pandangan perspektif (Gambar 2). Garis siluet isi buah manggis tersebut menjadi dasar bentuk rangka besi hollow gapura.



Gambar 3. Desain Gapura RT 17 Kemanggisian

Daftar Pustaka.

- Angga, P.D, Kardiyoanto,D.W, dan Herlambang,D. (2023), "Pembuatan Desain Gapura sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa", Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 1, Nomor 1, Hal. 100-108.
- Kholisya, U, Maya, S, dan Purnengsih, I. (2017), "Karakteristik Gapura di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah", Jurnal Desain, Volume 4, No 2, Hal. 100-111.
- Maulana,T.A, dan Sari,K.I.P. (2020), "Bentuk dan Makna Simbol pada Elemen Eksterior Gapura di Jalan Kota Bandung", Jurnal Atrat, Volume 8, Nomor 2, Hal. 106-110.
- Sari, S,R, Iswanto, D, Darmawan, E, Sukawi, Lorenza,W,M, Hilmy,M,F. (2019), "Konsep Desain Gapura Desa Asemtoyong", Jurnal Pasopati, Volume 1, No 2, Hal. 91-98.
- Sabtalistia, Y.A, Susanto,I, dan Raharja,V. (2022), "Perencanaan Area Hijau di Pinggiran Saluran Induk Perumahan", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 5, No.1, Hal. 191-200.

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA DARI MITRA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Syaprudin
Pimpinan Mitra : Ketua RW. 08, Kelurahan Kemanggisan, Kecamatan Palmerah
Bidang Kegiatan : -
Alamat : Jl. Kemanggisan Ilir RW.08, Kelurahan Kemanggisan

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan Pelaksana Kegiatan PKM

Nama Dosen Pengusul : Yunita Ardianti Sabtalistia, S.T.,M.T
Program Studi/Fakultas : Sarjana Arsitektur / Teknik
Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara

Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan PKM tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 September 2023

Yang Menyatakan



(H.Syaprudin)